

**ANALISIS PENGENDALIAN PROSES *REPACKING SNACK*
PADA FAMILY STAR DESA WONOJATI KECAMATAN
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Vivin Rokhilatus Sa'daniya

NIM : E20172105

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2022**

**ANALISIS PENGENDALIAN PROSES *REPACKING SNACK*
PADA FAMILY STAR DESA WONOJATI KECAMATAN
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Vivin Rokhilatus Sa'daniya
NIM : E20172105

Dosen Pembimbing:



Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.
NIP: 19780612 200912 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**ANALISIS PENGENDALIAN PROSES *REPACKING SNACK*
PADA FAMILY STAR DESA WONOJATI KECAMATAN
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

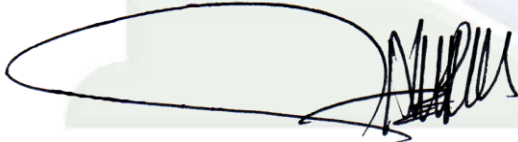
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Jum'at
Tanggal: 30 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.

NIP. 197509052005012003



Ana Pratiwi, M.S.A.

NIP. 198809232019032003

Anggota:

1. **Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.**



2. **Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.**



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si

NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa': 29)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Muslimah* (Bandung: Marwah), 83.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, yang telah Allah berikan atas kehendaknya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Saya mempersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kepada Orang Tua saya yaitu Ayah Alm. Riadi dan Ibu Titik Riwayatini yang selalu mendo'akan serta selalu memberi masukan, motivasi dan semangat ketika mengerjakan dan selalu mendukung mulai awal kuliah hingga sekarang.
2. Ayah sambung saya yang selalu support saya ketika mengalami putus asa dalam mengerjakan karya ilmiah ini.
3. Adik-adik tersayang M. Rifki Fabi Ardiansyah, Taqi Adnan Fariz, Achmad Zidan yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
4. Almamater tercinta UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
5. Teman seperjuangan Muhammad Bayhaqi, Slamet Hidayat, Nafiatus Mursidah yang selalu mendengarkan keluh kesah serta memberi motivasi dalam mengerjakan karya ilmiah ini.
6. Sahabat saya Rovita Septiana, Urindha Arulitta, Zahrotul Firdausi yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk terus berjuang demi mendapatkan gelar S.E.
7. Teman-teman kontrakan yang selalu mewarnai hari-hari dengan penuh canda tawa.

8. Teman-teman kerja juga yang memberi canda tawa pada saat lagi pusing mengerjakan karya ilmiah ini.
9. Teman-teman ES-3 angkatan 2017.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan harapan semoga kita mendapat syafaat-Nya di hari kiamat nanti Aamiin.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Pengendalian Proses Repacking Snack pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember**” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu (S1) pada jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Nasrul Haq dan karyawan lainnya dari perusahaan Family Star yang telah meluangkan waktu serta memberikan informasi.
7. Pengawas/pengendalian dari Dinas Kesehatan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi.
8. Seluruh Tim Penguji skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Untuk itu saya sampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dari semua pihak dan pembaca.

Jember, 30 Desember 2022

Penulis

Vivin Rokhilatus Sa'daniya

NIM: E20172105

ABSTRAK

Vivin Rokhilatus Sa'daniya. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M. “**Analisis Pengendalian Proses *Repacking Snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember**”. Skripsi, Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah (ES).

Pengendalian (*controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan yang mencakup mengenai penentuan standar, pelaksanaan dan perbaikan didalam rangka memastikan bahwa sesuai dengan rencana-rencana organisasi untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Proses *repacking snack* ini adalah proses pengemasan ulang suatu produk barang atau makanan ringan langsung dari produsen untuk kemudian diberi merek dagang milik si pengusaha tersebut, kemudian mendistribusikannya kepada pelanggan atau konsumen. Family Star adalah salah satu *Home Industri* yang bergerak di sektor makanan ringan atau camilan. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2008 oleh Bapak Nasrul Haq. Family Star merupakan bisnis yang secara khusus mengemas ulang produk berupa makanan ringan kemasan besar dari *supplier* menjadi kemasan kecil atau kemasan ekonomis dan kemudian diberi label sendiri.

Fokus masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana analisis pengendalian pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? 2) Bagaimana proses *repacking snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

Tujuan Penelitian ini: 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis pengendalian pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses *repacking snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, *verification*. Teknik keabsahan data yang digunakan dengan mentriangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian yang didapat bahwa 1) Analisis pengendalian pada Family Star yaitu alur pengendalian melalui pengawasan dari internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala gudang Family Star, dan pengawasan oleh Dinas Kesehatan sebagai bentuk pengawasan eksternal. 2) Proses *repacking snack* pada Family Star sudah mampu menerapkan prosedur dari Dinas Kesehatan yang mana menjaga kebersihan lingkungan sekitar baik tempat maupun peralatan dan perlengkapan serta target pasar yang ingin dituju oleh Family Star dalam meningkatkan penjualan.

Kata Kunci: Pengendalian, Proses *Repacking*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian	56

C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Dan Temuan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

1.1. Daftar Perusahaan <i>repacking</i> camilan.....	4
2.1. Mapping persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	26
4.1 Struktur Organisasi.....	69



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

2.1 Sasaran dan tujuan pengendalian Gambar	36
2.2 Proses <i>Repacking Snack</i>	49



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri rumah tangga merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Pasalnya selain meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, industri ini juga dapat memberi lapangan pekerjaan bagi usia-usia produktif di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, industri rumah tangga yang merupakan bagian dari industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal kedua 2021, dengan pertumbuhan 6,91% meski ada tekanan dari pandemi COVID-19. Sedangkan di kuartal ketiga 2021, industri manufaktur tumbuh 3,68% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹

Memasuki era globalisasi, persaingan pada sektor industri dan bisnis semakin ketat. Sehingga untuk bertahan perusahaan harus memiliki nilai unggul untuk bersaing dengan perusahaan lain. Nilai unggul suatu perusahaan dapat diperoleh melalui pengembangan inovasi dan kinerja perusahaan. Inovasi merupakan suatu perubahan yang terencana dengan memperkenalkan teknologi dan penggunaan peralatan baru dalam lingkup instansi.²

Industri adalah salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting dan menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia dari mulai makanan,

¹ Bkpm.go.id

² M. Mas'ud Said, *Birokrasi di Negara Birokratis*. (Malang: UMM Press, 2007), 27.

minuman, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan hidup lainnya.³

Industri rumah tangga atau biasa disebut dengan *Home Industri* ialah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.⁴ Industri rumah tangga memiliki cakupan yang luas diantaranya seperti industri makanan dan minuman, industri pariwisata, industri pakaian jadi, dan lain sebagainya. Dewasa ini industri makanan dan minuman disorot karena memiliki perkembangan yang cukup pesat. Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020.⁵

Peredaran makanan dan minuman di tengah masyarakat dan konsumen diatur dalam Pasal 111 ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (yang selanjutnya disebut sebagai Undang-Undang Kesehatan) menentukan bahwa makanan dan minuman hanya dapat diedarkan

³ Abdurachmat dan Maryani, *Geografi Ekonomi (Diktat Kuliah)* (Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung, 1998), 27.

⁴ Sasmitasen dkk, *Pengembangan Home Industri di Desa Nibung-Paloh (Kajian Komunikasi terhadap Air Batu Mineral Al-Barokah)* (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), 30.

⁵ "Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital", <https://www.kominfo.go.id/content/detail/33978/industri-makanan-dan-minuman-diakselerasi-menuju-transformasi-digital/0/berita> (30 Maret 2022)

setelah mendapat izin edar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memberikan penegasan terhadap makanan dan minuman yang dapat diedarkan kepada konsumen.⁶

Pengendalian (*controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan yang mencakup mengenai penentuan standar, pelaksanaan dan perbaikan didalam rangka memastikan bahwa sesuai dengan rencana-rencana organisasi untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.⁷

Salah satu industri makanan yang cukup berkembang adalah industri camilan atau makanan ringan. Bisnis makanan ringan merupakan salah satu bisnis yang cukup mudah untuk ditekuni dan memiliki risiko kerugian rendah karena produknya yang mampu tahan lama. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak industri rumah tangga yang bergerak pada sektor makanan ringan, diantaranya adalah perusahaan makanan ringan dengan penggunaan teknik *repacking* sebagai metode produksinya. *Repacking snack* adalah salah satu usaha makanan ringan atau cemilan yang dalam prosesnya termasuk salah satu perusahaan manufaktur yaitu mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi untuk kemudian didistribusikan langsung kepada konsumen. Berikut daftar perusahaan makanan ringan dengan teknik pengemasan *repacking*:

⁶ Kemenkes.go.id

⁷ Sabardi Agus, *Manajemen Pengantar*, (Yogyakarta: STIN YKDN, 2008), 210.

Tabel 1.1.
Daftar Perusahaan *repacking snack*

No	Nama perusahaan	Legalitas	Area market
1	Mahkota	X	Jawa Timur
2	Family Star	P-IRT 2153509700261-25	Jawa Timur & Pulau Madura
3	Mewah	X	Bondowoso, Banyuwangi, Situbondo, Lumajang
4	Mentari	P-IRT 2255510800269-30	Karesidenan Besuki
5	King Snack	X	Jember & Bondowoso

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel diatas menunjukkan beberapa perusahaan camilan yang bertempat di Kabupaten Jember. Beberapa diantaranya memiliki legalitas sesuai dengan yang diatur dalam perundang-undangan. Family star merupakan satu-satunya perusahaan camilan di Jember yang memiliki legalitas dengan cakupan pasar yang luas meliputi seluruh Jawa Timur dan Pulau Madura.⁸

Proses *repacking snack* ini adalah proses pengemasan ulang suatu produk barang atau makanan ringan langsung dari produsen untuk kemudian diberi merek dagang milik perusahaan tersebut, kemudian mendistribusikannya kepada pelanggan atau konsumen. Dalam menjalankan bisnis *repacking snack* yang juga mengejar perkembangan zaman untuk mempertahankan eksistensinya, maka perlu adanya sebuah inovasi baru untuk membawa perusahaannya sampai pada level yang sesuai dengan kemajuan peradaban dan teknologi. Ini berarti harus ada strategi yang memobilisasi

⁸ Nasrul Haq, *Wawancara*, Jember, 23 Agustus 2022.

bisnis ini menjadi lebih efisien dalam memberikan pelayanan prima kepada konsumen atau pelanggan.⁹

Family Star adalah salah satu *Home Industri* yang bergerak di sektor makanan ringan atau camilan. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2008 oleh Bapak Nasrul Haq. Family Star merupakan bisnis yang secara khusus mengemas ulang produk berupa makanan ringan kemasan besar dari *supplier* menjadi kemasan kecil atau kemasan ekonomis dan kemudian diberi label sendiri.¹⁰

Di dalam ketatnya persaingan bisnis *snack* di daerah Jember, Family Star mampu menjadi salah satu *snack* yang banyak digemari dan diminati oleh konsumen di wilayah Jember dan sekitarnya. Produk Family Star merupakan salah satu produk *repacking snack* lokal di Jember yang berhasil memasuki market seperti Basmalah diseluruh Jawa Timur dan Pulau Madura. Dalam kualitas layanan kepada pelanggan, Family Star ini sudah memiliki lebih dari 7 orang karyawati yang bertugas mengemas setiap harinya dari jam 06:30-17:00, dan dengan 6 mobil yang sudah termasuk dengan 2 Elf beserta 12 salesnya sebagai armada pengiriman, sehingga proses pengiriman dan pendistribusian produk bisa cepat dilakukan.¹¹

Family Star telah mengantongi sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Sertifikat izin P-IRT adalah sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui

⁹ Yogi Pasca Pratama dkk, “*Analisis Proses Packaging dan Stuffing Perusahaan Furniture Lokal dalam Menjaga Eksistensi Persaingan Global (Studi Kasus: UD Surya Abadi Furniture, Sukoharjo, Jawa Tengah)*”, Vol. 2, No. 2, (November, 2018), 161.

¹⁰ Ibid., 23 Agustus 2022.

¹¹ Ibid., 23 Agustus 2022.

Dinas Kesehatan. Sertifikat ini mengacu bahwa pangan hasil produksi yang dihasilkan telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan yang telah ditentukan.¹²

Untuk mendapatkan izin P-IRT ini, para pelaku usaha di industri ini juga harus memenuhi beberapa kualifikasi dasar sebagai berikut :

1. Telah mengikuti, dan memiliki sertifikat penyuluhan keamanan pangan
2. Lolos uji pemeriksaan sarana uji produk pangan
3. Memenuhi peraturan perundang-undangan label pangan

Dengan sertifikasi izin P-IRT, sebuah bisnis mendapatkan keunggulan bersaing dengan pelaku bisnis lain sebagai jaminan produk yang dimilikinya. Hal itu disebabkan karena kualitas merupakan faktor dasar keputusan konsumen dalam memilih produk. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak pelaku bisnis yang melalaikan kualifikasi-kualifikasi dasar yang telah ditetapkan setelah memperoleh izin berupa sertifikat P-IRT. Oleh karena itu untuk mendapat kualitas yang terjamin perlu diadakan pengawasan atau pengendalian terhadap proses produksi atau *repacking* tersebut.¹³

Hal ini melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Proses *Repacking Snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”

¹² Ibid., 23 Agustus 2022.

¹³ Ibid., 23 Agustus 2022.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana analisis pengendalian pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana proses *repacking snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengendalian pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses *repacking snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang pengendalian proses *repacking*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam mengembangkan kajian ekonomi syariah khususnya tentang analisis pengendalian proses *repacking snack*.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat dengan mudah mengukur sejauh mana kesesuaian keilmuan yang telah didapat di bangku kuliah yang hanya sering berputar di dunia teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dapat berbagi informasi pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan kepada pembaca mengenai analisis pengendalian proses *repacking snack*.

c. Bagi Family Star

Penelitian ini diharapkan bagi Family Star dapat meningkatkan pengendalian tentang proses *repacking snack* di masa akan datang baik bahan baku, tenaga kerja/kinerja karyawan maupun mesin/peralatannya.

E. Definisi Istilah

Dalam suatu tujuan penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Pengendalian

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam

penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁴

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang mengadakan penilaian bila perlu mengadakan koreksi, sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan semula. Sebelum membahas mengenai pengendalian proses produksi, terlebih dahulu akan dibahas arti dari pengendalian yaitu : “Pengendalian adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang ditetapkan“.¹⁵

2. Proses *Repacking*

Pengertian sederhana dari proses *repacking snack* ini adalah seorang pengusaha membeli barang atau makanan ringan langsung dari produsen untuk kemudian *direpacking* (dikemas ulang) dan diberi merek dagang milik si pengusaha tersebut, kemudian mendistribusikannya kepada pelanggan atau konsumen.¹⁶

Kata *repacking* adalah gabungan dari kata “*Re*” dan “*Packing*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *re* berarti kembali/ulang, sedangkan kata *packing* berasal dari kata bahasa inggris yang berarti pengepakan/pembungkusan. Karel Sartory mengatakan bahwa

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Analisis*, <https://kbbi.web.id/analisis>, (28 Agustus 2022)

¹⁵ Subhan Purwadinata dan Ridolof Wenan Batilmurik, *Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 234.

¹⁶PT. Ramesia Mesin Indonesia, 2019, *Pengertian Repacking Lengkap*, <https://ramesia.com/pengertian-repacking-lengkap/> (16 Juni 2022).

“Pembungkus merupakan sejenis kartu nama yang disebarakan beribu-ribu kali”¹⁷.

3. Family Star

Family Star adalah salah satu *Home Industri* yang bergerak di sektor makanan ringan atau camilan. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2008 oleh Bapak Nasrul Haq. Family Star merupakan bisnis yang secara khusus mengemas ulang produk berupa makanan ringan kemasan besar dari *supplier* menjadi kemasan kecil atau kemasan ekonomis dan kemudian diberi label sendiri. Produk Family Star merupakan salah satu produk *repacking snack* lokal di Jember yang berhasil memasuki market seperti Basmalah diseluruh Jawa Timur dan Pulau Madura. Family Star telah mengantongi sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) yang diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui Dinas Kesehatan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis pengendalian proses *repacking snack* peneliti pada Family Star untuk masa yang akan datang adalah dengan teknologi yang lebih canggih agar pengemasan produk lebih terjamin dan juga berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab lima (V). Format penulisan sistematika

¹⁷ H. Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 111.

pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹⁸ Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini meliputi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Kepustakaan. Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan dan literatur yang berhubungan dengan skripsi. Kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang teori pengendalian, proses produksi, *repacking*. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, dalam penelitian ini berisi gambaran umum tentang Family Star, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan juga pembahasan.

BAB V : Penutup. Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian ini.

¹⁸ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 42.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan ini, peneliti akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain sebagai dasar pemikiran dalam rangka penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti telah mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang telah dibuat. Hasil-hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

1. Ariyanti Ayuputri yang berjudul “Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar” pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian proses produksi untuk meningkatkan kualitas produk gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode analisis deskriptif kualitatif. Data atas objek penelitian yang diteliti melalui pengamatan (observasi), wawancara, studi lapangan, studi pustaka dan dokumen. Data analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian proses produksi untuk meningkatkan kualitas gula telah menerapkan pengendalian proses produksi di mulai pada tahap awal pemilihan bahan baku, pengolahan tebu, pada tahap penimbangan tebu, pengerjaan

pendahuluan, stasiun penggilingan, stasiun pemurnian, stasiun penguapan, stasiun masakan, stasiun putaran, tahap finising, sampai tahap pengepakan sampai pengendalian kualitas hasil produksi.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni kajian teori yang sama-sama menggunakan teori analisis pengendalian, menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi. Sedangkan yang menjadi perbedaannya terletak pada variabel. Dalam penelitian terdahulu variabelnya analisis pengendalian proses produksi untuk meningkatkan kualitas gula dan juga teknik pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara, studi lapangan, studi pustaka dan dokumen, sedangkan variabelnya analisis pengendalian proses *repacking snack* dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁹

2. Haslinda yang berjudul “Analisis Pengendalian Proses Produksi Tahu Tempe pada UD. Restu Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang” pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian proses produksi tahu tempe pada UD. Restu Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Model analisis data dalam penelitian

¹⁹ Ariyanti Ayuputri, “Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Gula Pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2018).

ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas komponen dalam analisis data.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengendalian proses produksi telah diterapkan pada setiap tahapan proses produksi tahu tempe, mulai dari tahap pengolahan kedelai, perebusan bubur, penyaringan kedelai, pendidihan bubur, pencampuran bahan tambah, pencetakan tahu, pemotongan tahu. Dengan adanya pengendalian proses produksi tersebut proses produksi tahu tempe dapat menjamin kelancaran proses produksinya.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada kajian teori yaitu analisis pengendalian, menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi. Sedangkan yang menjadi perbedaannya terletak pada variabelnya. Dalam penelitian terdahulu analisis pengendalian proses produksi tahu tempe, sedangkan variabel yang dilakukan oleh peneliti ini adalah analisis pengendalian proses *repacking snack*.²⁰

²⁰ Haslinda, "Analisis Pengendalian Proses Produksi Tahu Tempe pada UD. Restu Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2018).

3. Delinda Widya yang berjudul “Pengendalian Kualitas Pada Proses Produksi Biskuit Go! Riorio di PT. Siantar Top, TBK” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memonitoring proses produksi biskuit Go! Riorio dengan menggunakan peta kendali MEWMV dan MEWMA. Menilai kebaikan proses dengan menggunakan indeks performance proses. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah *checklist* proses produksi biskuit Go! Riorio yang diperoleh dari data sekunder PT. Siantar Top, Tbk divisi *quality control* biskuit dan wafer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan menggunakan pembobot $0,1 \leq \omega \leq 0,9$ dan $0,1 \leq \lambda \leq 0,9$, baik variabilitas ataupun mean proses produksi biskuit Go! Riorio belum terkendali secara statistik, karena masih terdapat titik yang out of control baik pada peta kendali MEWMV maupun peta kendali MEWMA. Nilai pembobot optimum untuk peta kendali MEWMA adalah $\lambda = 0,2$ sedangkan pada peta kendali MEWMV yaitu $\omega = 0,7$ dan $\lambda = 0,9$. Faktor-faktor yang paling sering menjadi penyebab cacat yaitu faktor *measurements, methods, machines* dan *environment*. Berdasarkan nilai indeks performance proses, proses produksi biskuit Go! Riorio telah berjalan dengan baik.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni kajian teori yang sama-sama menggunakan teori analisis pengendalian. Sedangkan yang menjadi perbedaannya terletak pada variabel. Dalam penelitian terdahulu variabelnya yaitu pengendalian kualitas pada proses

produksi Go! Riorio dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, sedangkan variabel yang dilakukan oleh peneliti ini analisis pengendalian proses *repacking snack* dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.²¹

4. Yosef Bagus Nugroho Sulistyio Putro yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Minyak Kelapa *Tropicoco* (Studi Kasus pada PT Commit Indonesia Jalan Kabupaten KM 3, Mayangan, Trihanggo Gamping, Sleman, Yogyakarta)” pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja ketidaksesuaian standar produksi yang terdapat pada produk akhir minyak kelapa *Tropicoco* pada PT Commit Indonesia, faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pada produksi minyak kelapa *Tropicoco* dan untuk mengetahui apakah jumlah kesalahan produksi minyak kelapa *Tropicoco* Bulan Mei-Juni 2018 masih berada pada batas pengendalian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan wawancara. Adapun analisis data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berupa data mengenai jumlah produksi dan data produksi yang mengalami kerusakan serta data kualitatif yaitu data yang berupa informasi tertulis yaitu informasi mengenai jenis kerusakan, penyebab terjadinya kerusakan, bagan produksi, dan bahan baku yang digunakan.

²¹ Delinda Widya, “Pengendalian Kualitas Pada Proses Produksi Biskuit Go! Riorio di PT. Siantar Top, Tbk”, (Skripsi, ITS Nopember Surabaya, Surabaya, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis kerusakan yang timbul pada produksi minyak goreng kelapa *Tropicoco* disebabkan karena warna minyak keruh, kotor, kemasan rusak, dan kandungan air masih tinggi. Dari diagram sebab-akibat dapat diketahui faktor-faktor penyebab kerusakan produk yaitu berasal dari faktor manusia, perlengkapan, bahan baku, lingkungan dan metode. Pada penggunaan peta kendali menunjukkan proses pengendalian kualitas produk masih berada di luar batas kendali karena masih ada 3 titik yang berada di luar batas kendali atas dan batas kendali bawah sehingga menunjukkan bahwa proses pengendalian kualitas belum dijalankan dengan baik.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni kajian teori yang sama-sama menggunakan teori analisis pengendalian dan juga teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan yang menjadi perbedaannya terletak pada variabel. Dalam penelitian terdahulu variabelnya yaitu analisis pengendalian kualitas produk minyak kelapa *Tropicoco* dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus, sedangkan variabel yang dilakukan oleh peneliti ini analisis pengendalian proses *repacking snack* dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.²²

²² Yosef Bagus Nugroho Sulisty Putro, “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Minyak Kelapa *Tropicoco* (Studi Kasus pada PT Commit Indonesia Jalan Kabupaten KM 3, Mayangan, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta)”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Surabaya, Surabaya, 2018).

5. Hasni Hatta yang berjudul “Analisis Pengendalian Mutu Produk Bipang pada *Home Industri* Bipang Rifka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” pada tahun 2018. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian mutu produk yang dilakukan pada *Home Industri* Bipang Rifka di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh melalui teknik wawancara mendalam terhadap informan kunci dan informan non kunci dan observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian mutu produk pada *Home Industri* Bipang Rifka telah dijalankan. Pengendalian mutu dilakukan mulai dari pra produksi yaitu pemilihan bahan baku dan pemeriksaan mesin serta membersihkan peralatan yang lainnya, kemudian pada saat produksi produk bipang yaitu proses produksi yang dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dan tiap tahap dikontrol agar proses produksi berjalan dengan lancar selanjutnya pada pasca produksi yaitu meninjau hasil produk akhir, menyortir dan penyimpanan produk akhir di gudang serta mengidentifikasi masalah jika ada produk yang tidak mencapai standar dan melakukan perbaikan untuk menghilangkan akar penyebab dari masalah yang ada.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kajian teori yang digunakan yaitu analisis pengendalian dan metode dalam melakukan penelitian yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat

deskriptif. Selain itu terdapat persamaan dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan yang menjadi perbedaan terletak pada variabel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu analisis pengendalian mutu produk bipang, sedangkan variabel yang dilakukan oleh peneliti ini adalah analisis pengendalian proses *repacking snack*.²³

6. Kharisma Eka Fitriana yang berjudul “Jual Beli Produk Minuman *Repacking* Ditinjau dari Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Dan Etika Bisnis Islam (Study Kasus Kedai Teh Mbah Djie Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)” pada tahun 2019. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses jual beli produk minuman *repacking* di Kedai Teh Mbah Djie di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung ditinjau dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan dan ditinjau dari etika bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (*descriptive reaserch*). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa proses jual beli produk minuman *repacking* yang dilakukan di Kedai Teh Mbah Djie berusaha dijalankan sesuai dengan syariat Islam, di mana dalam proses

²³ Hasni Hatta, “Analisis Pengendalian Mutu Produk Bipang pada Home Industri Bipang Rifka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2018).

jual beli yang dilakukan penjual dan karyawan berusaha untuk menarik minat beli konsumen dengan cara mengemas produk yang diperjualbelikan dengan baik.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kajian teori yang digunakan yaitu analisis pengendalian dan metode dalam melakukan penelitian yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Selain itu terdapat persamaan dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi perbedaan terletak pada variabel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu jual beli produk minuman *repacking*, teknik analisis data terdiri dari data *collecting*, data *editing*, data *reducing*, data *display*, data *verifikasi*. Sedangkan variabel yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis pengendalian proses *repacking snack* dan juga teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi.²⁴

7. Zulhaera yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk pada Proses *Packing* menggunakan Metode Six Sigma (Studi Kasus PT. Makassar Tene)” pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai *defect per million opportunities* (DPMO) yang dimiliki PT. Makassar Tene menggunakan six sigma. Dalam penelitian terdahulu tersebut, menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan

²⁴ Kharisma Eka Fitriana, “Jual Beli Produk Minuman *Repacking* Ditinjau dari Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Dan Etika Bisnis Islam (Study Kasus Kedai Teh Mbah Djie Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2019).

jenis data penelitian kuantitatif yang mengenai jumlah produksi Gula Rafinasi dan jumlah produk yang cacat selama bulan April-Juni 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data produksi dan data analisis data yang dilakukan diketahui jumlah produksi gula rafinasi pada periode April- Juni 2017 sebesar 1.677.045 *bag* dan jumlah produk cacat pada proses *packing* 985 *bag*, rata-rata proporsi cacat sebesar 0,0006 atau 0,06%, dimana jenis cacat pada proses *packing* ada 2 yaitu *Metal detector* dan robek *Conveyor*. Nilai *Defect Per Million Opportunities* (DPMO) sebesar 592,10, hal ini menunjukkan bahwa PT. Makassar Tene berada pada level 4,7 sigma.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kajian teori yang digunakan yaitu analisis pengendalian. Sedangkan yang menjadi perbedaan terletak pada variabel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu analisis pengendalian kualitas produk pada proses *packing* dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan variabel yang dilakukan oleh peneliti ini adalah analisis pengendalian proses *repacking snack* dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.²⁵

8. Sunarmi Kiki Habsari yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk pada Aywinda Batik di Tegalsari Banyuwangi” pada tahun 2019.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya produk cacat pada Aywinda Batik dan untuk

²⁵ Zulhaera, “Analisis Pengendalian Kualitas Produk pada Proses Packing menggunakan Metode Six Sigma (Studi Kasus: PT. Makassar Tene)”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2019).

mengetahui upaya perbaikan yang harus dilakukan guna memperbaiki kualitas produk cacat pada Aywinda Batik. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data jumlah produksi batik jenis cap dan jumlah kecacatan batik jenis cap selama periode 1-30 Mei 2019. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pengendalian kualitas yang terdapat pada *Statistical Process Control* (SPC) yaitu diagram pareto dan grafik kendali c 100% *inspection*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menyebabkan kecacatan pada Aywinda Batik dari *fishbone* diagram adalah faktor manusia, metode, mesin, material, dan lingkungan. Faktor utama yang menyebabkan kecacatan pada Aywinda Batik adalah faktor manusia dimana hal itu terjadi karena karyawan yang kurang teliti, kurang fokus, dan kurang hati-hati selama proses produksi. Faktor metode disebabkan oleh pekerja yang kurang memahami instruksi kerja yang disampaikan. Faktor mesin yang disebabkan oleh alat stamp yang sudah digunakan dalam waktu lama sehingga hasil stamp tidak sempurna. Faktor material disebabkan oleh pemanasan malam sehingga malam terlalu kental atau terlalu cair. Faktor lingkungan disebabkan oleh cuaca yang terlalu panas dan tempat yang terlalu sempit.

Persamaan antara peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah kajian teori yang digunakan yaitu analisis pengendalian. Selain itu terdapat persamaan dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara

dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi perbedaan terletak pada variabel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu analisis pengendalian kualitas produk dan juga menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan variabel yang dilakukan oleh peneliti ini adalah analisis pengendalian proses *repacking snack* dan juga menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.²⁶

9. Nurunnisa Pebilivya yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Keripik Pisang Pada UD. Soponyono Karang Pucung, Way Sulan, Lampung” pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian *Good Manufacturing Practices* di UD. Soponyono berdasarkan Peraturan Kepala BPOM RI No. HK.03.1.23.04.2206 Tahun 2012 dan Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian penerapan *Good Manufacturing Practices* di UD. Soponyono. Metode analisis yang digunakan yaitu antara lain metode *GAP Analysis* yaitu untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi terhadap penerapan aspek GMP di perusahaan dan formulir *checklist* yaitu untuk menganalisis ketidaksesuaian yang terjadi terhadap penerapan GMP di industri rumah tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian kualitas yang dilakukan oleh UD. Soponyono masih belum sesuai dengan pedoman GMP No.HK.03.1.23.04.12.2206 Tahun 2012. Dari 14 ruang lingkup yang

²⁶ Sunarmi Kiki Habsari, “Analisis Pengendalian Kualitas Produk pada Aywinda Batik di Tegalsari Banyuwangi”, (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2019).

dinilai, terdapat 74 aspek GMP yang sesuai dengan presentase 50,69% terdapat 63 aspek GMP yang tidak sesuai dengan presentase sebanyak 43,15%, dan terdapat 9 aspek GMP yang tidak dapat dilibatkan dengan presentase 6,16%. Penentuan tingkatan ketidaksengajaan persyaratan GMP hasilnya menunjukkan 4 ketisaksesuaian minor, 9 ketidaksesuaian mayor, 34 ketidaksesuaian serius dan 16 ketidaksesuaian kritis. Hasil dari analisis diagram sebab-akibat yaitu dari faktor *man*, faktor *environment*, faktor *machine*, faktor *measurement* serta merekomendasi perbaikan terhadap aspek ketidaksesuaian serius dan kritis.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni kajian teori yang sama-sama menggunakan teori analisis pengendalian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan yang menjadi perbedaannya terletak pada variabel. Dalam penelitian terdahulu variabelnya yaitu analisis pengendalian kualitas produksi keripik pisang dan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode *GAP analysis*, sedangkan variabel yang dilakukan oleh peneliti ini analisis pengendalian proses *repacking snack* dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.²⁷

10. Intan Nadia Jaeni Putri yang berjudul “Pengendalian Proses Produksi Kaos pada CV. Osingmbeling di Banyuwangi” pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pengendalian proses produksi di CV. Osingmbeling. Penelitian ini menggunakan metode

²⁷ Nurunnisa Pebilivya, “Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Keripik Pisang Pada UD. Sopyonyo Karang Pucung, Way Sulan, Lampung Selatan”, (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

deskriptif kualitatif, jenis data yang digunakan dalam peneliti tersebut diperoleh melalui data primer dan sekunder. Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis domain dan taksonomi, kemudian data yang diperoleh dilakukan triangulasi data untuk menggabungkan berbagai data yang sudah di dapat untuk mendapatkan kebenarannya.

Hasil ini menunjukkan bahwa CV. Osingmbeling sudah menerapkan pengendalian proses produksi pada setiap tahap proses produksi secara keseluruhan. Pengendalian proses produksi dilakukan dengan beberapa bentuk kebijakan seperti mengutamakan kualitas input yang didukung dengan menjalin kemitraan dengan pemasok bahan baku, melakukan penetapan standar, perencanaan, inspeksi/pemeriksaan, dan tindakan koreksi pada tahap transformasi, dan melakukan penyortiran dan pengemasan pada saat tenaga karyawan stabil untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, akan tetapi masih terdapat beberapa penyimpangan yang terjadi, khususnya dalam proses cetak desain/*printing* dan *quality control*. Penyimpangan terjadi akibat kelalaian manusia (*human error*). Kelalaian tersebut seperti kurang tepatnya dalam mengatur kecepatan alat dalam proses *printing*, pemberian tepung penempel desain yang kurang merata, dan kurangnya konsentrasi tenaga kerja.

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada kajian teori yang digunakan yaitu analisis pengendalian. Selain itu terdapat persamaan

dalam metode yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan yang menjadi perbedaan terletak pada variabel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu pengendalian proses produksi kaos dan juga teknik pengumpulan data yang terdiri oleh: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, sedangkan variabel yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis pengendalian proses *repacking snack* dan juga teknik pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi.²⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan letak persamaan dan perbedaan antara lain:

Tabel 2.1.

Mapping persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ariyanti Ayuputri “Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar”, tahun 2018.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian teori yaitu analisis data 2. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif 3. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, verifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel: analisis pengendalian proses produksi untuk meningkatkan kualitas gula 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, studi lapangan, studi pustaka, dokumen
2.	Haslinda “Analisis Pengendalian Proses Produksi Tahu Tempe pada UD. Restu Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”, tahun 2018.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian teori adalah analisis pengendalian 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel: analisis pengendalian proses produksi tahu tempe

²⁸ Intan Nadia jaeni Putri, “Analisis Proses Produksi Kaos pada CV. Osingmbeling di Banyuwangi”, (Skripsi Universitass Jember, Jember, 2022).

		dokumentasi 3. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, verifikasi	
3.	Delinda Widya “Pengendalian Kualitas Pada Proses Produksi Biskuit Go! Riorio di PT. Siantar Top, TBK”, tahun 2018.	1. Kajian teori adalah analisis pengendalian	1. Variabel: analisis pengendalian kualitas pada proses produksi biscuit 2. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif
4.	Yosef Bagus Nugroho Sulistyoto Putro “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Minyak Kelapa <i>Tropicoco</i> (Studi Kasus pada PT Commit Indonesia Jalan Kabupaten KM 3, Mayangan, Trihanggo Gamping, Sleman, Yogyakarta)”, tahun 2018.	1. Kajian teori yaitu analisis pengendalian 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi	1. Variabel: analisis pengendalian kualitas produk minyak kelapa 2. Metode penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus
5.	Hasni Hatta “analisis Pengendalian Mutu Produk Bipang pada <i>Home Industri</i> Bipang Rifka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, tahun 2018.	1. Kajian teori yaitu analisis pengendalian 2. Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif 3. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 4. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, verifikasi	1. Variabel: analisis pengendalian mutu produk bipang
6.	Kharisma Eka Fitriana “Jual Beli Produk Minuman <i>Repacking</i> Ditinjau dari Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Dan Etika Bisnis Islam (Study Kasus Kedai Teh Mbah Djie Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten	1. Kajian teori adalah analisis pengendalian 2. Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif 3. Teknik pengumpulan	1. Variabel: jual beli produk minuman <i>repacking</i> 2. Teknik analisis data: data <i>collecting</i> , data <i>editing</i> , data <i>reducing</i> , data <i>display</i> , data

	Tulungagung)”, tahun 2019.	data: observasi, wawancara, dokumentasi	<i>verifikasi</i>
7.	Zulhaera “Analisis Pengendalian Kualitas Produk pada Proses <i>Packing</i> menggunakan Metode Six Sigma (Studi Kasus PT. Makassar Tene)”, tahun 2019.	1. Kajian teori adalah analisis pengendalian	1. Variabel: analisis pengendalian kualitas produk pada proses <i>packing</i> 2. Metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif
8.	Sunarmi Kiki Habsari “Analisis Pengendalian Kualitas Produk pada Aywinda Batik di Tegalsari Banyuwangi”, tahun 2019.	1. Kajian teori yaitu analisis pengendalian 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi	1. Variabel: analisis pengendalian kualitas produk 2. Metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif
9.	Nurunnisa Pebilivya “Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Keripik Pisang Pada UD. Sopyono Karang Pucung, Way Sulan, Lampung”, tahun 2021.	1. Kajian teori yaitu analisis pengendalian 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi	1. Variabel: analisis pengendalian kualitas produksi keripik pisang 2. Metode penelitian kuantitatif yang bersifat metode <i>GAP analysis</i>
10.	Intan Nadia Jaeni Putri “Pengendalian Proses Produksi Kaos pada CV. Osingmbeling di banyuwangi”, tahun 2022.	1. Kajian teori adalah analisis pengendalian 2. Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	1. Variabel: analisis pengendalian proses produksi kaos 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Pengertian manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* (tangan) dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris berbentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²⁹

Manajemen adalah rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Dalam konteks suatu organisasi ataupun perusahaan, secara singkatnya istilah manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer. Sedangkan secara luas cakupannya yaitu apa saja yang telah direncanakan, distrukturkan, direalisasikan melalui tindakan, dan dalam tahap pengawasannya oleh kalangan manajerial bukan hanya untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan atau tujuan tertentu

²⁹ Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 8.

saja, melainkan harus bersifat efisien (tepat guna) hingga mampu menjadi efektif (tepat sasaran).³⁰

Berikut ini pengertian manajemen yang ditinjau dari beberapa segi:

1) Pengertian manajemen ditinjau dari segi seni (*Art*)

Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

2) Pengertian manajemen ditinjau dari segi ilmu pengetahuan

Manajemen adalah bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

3) Pengertian manajemen ditinjau dari segi proses

Manajemen adalah proses kegiatan anggota dan tujuan penggunaan organisasi yang sudah ditentukan.³¹

Setiap manajemen yang baik harus memiliki tujuan yang jelas, untuk mencapai tujuan ini diperlukan sarana/alat yang dikenal dengan sebutan "*The six M's*" yaitu:

1) *Man* (manusia)

Manusia membuat tujuan dan membuat proses kegiatan untuk mencapai tujuan itu. Maju mundurnya suatu perusahaan tergantung dari manusia dalam mengelola manajemennya.

³⁰ Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 3.

³¹ Alam S, *Ekonomi Jilid 3* (Surabaya: Erlangga, 2007), 127.

2) *Material* (bahan)

Bahan-bahan dalam dunia bisnis dibagi menjadi dalam tiga bagian, yaitu bahan mentah, bahan setengah jadi, dan bahan jadi. Tanpa bahan-bahan ini tujuan perusahaan ini tidak dapat tercapai.

3) *Machines* (mesin-mesin)

Mesin-mesin dalam perusahaan sangat diperlukan kecuali perusahaan yang hanya memerlukan tenaga kerja manusia (produk masa). Tapi pada umumnya mesin merupakan faktor utama seperti pada perusahaan tekstil. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan dalam pelaksanaan pekerjaan dan akan menghasilkan keuntungan serta efisiensi kerja.

4) *Methods* (metode)

Dalam pelaksanaan kerja untuk mencapai suatu usaha diperlukan sebuah metode atau tata cara kerja. Tata kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan.

5) *Money* (uang/modal)

Uang memegang peranan yang penting dalam suatu kegiatan usaha. Besar kecilnya suatu usaha diukur dari jumlah nilai uang yang berputar pada perusahaan itu, oleh karena itu uang merupakan alat yang penting dalam perusahaan karena segala sesuatu diperhitungkan secara nasional, ini untuk memperhitungkan tenaga kerja yang harus dibiayai, alat-alat yang harus dibeli dan sebagainya.

6) *Market* (pasar)

Pemasaran dari barang-barang produksi sangat penting bagi kelangsungan proses kerja. Proses produksi akan berhenti bila barang-barang yang diproduksi tidak laku. Oleh karena itu penguasaan pasar dalam arti menyebarluaskan hasil produksi keparan agar sampai kepada konsumen. Konsumen merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan produksi.³²

b. Fungsi-fungsi manajemen

Tujuan dari dari pembagian fungsi manajemen ini adalah:

- 1) Sistematika urutan pembahasan lebih teratur
- 2) Lebih mudah untuk menganalisa pembahasan
- 3) Menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen oleh manajer.³³

Fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab, dan

³² Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 1.

³³ Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus* (Yogyakarta: CV. Absolute Media).

wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan yang dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan.

Hasil pengorganisasian adalah suatu situasi dimana organisasi dapat digerakkan menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau tindakan adalah suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tugas untuk membenarkan kesalahan yang terjadi demi tercapainya tujuan organisasi. Secara umum, tujuan dari pengawasan adalah memastikan pekerjaan sesuai dengan rencana, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi agar karyawan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul, dan memberi jalan keluar atas suatu kesalahan.³⁴

c. Prinsip-prinsip manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang terus-menerus mengalami perubahan, berikut prinsip-prinsip manajemen:

³⁴ Alam S, *Ekonomi Jilid 3* (Surabaya: Erlangga, 2007), 133.

- 1) Pembagian kerja
- 2) Wewenang dan tanggung jawab
- 3) Disiplin
- 4) Kesatuan perintah
- 5) Kesatuan pengarahan
- 6) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri
- 7) Pembayaran upah yang adil
- 8) Pemusatan
- 9) Hirarki
- 10) Tata tertib
- 11) Keadilan
- 12) Stabilitas kondisi karyawan
- 13) Inisiatif
- 14) Semangat kesatuan.³⁵

2. Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian

Pengendalian menjadi fungsi keempat dan merupakan bagian ujung dan sebuah proses kegiatan. Griffin, memberikan batasan tentang pengendalian sebagai pengamatan secara organisatoris terhadap sasaran yang dicapai perusahaan.³⁶ Pengendalian adalah

³⁵ Nurmadhani Fitri sayuthi, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan dan Fungsi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 7.

³⁶ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: ALFABETA, 2010), 166.

proses untuk membuat sebuah organisasi mencapai tujuannya.³⁷

Pengendalian menurut para ahli adalah sebagai berikut :

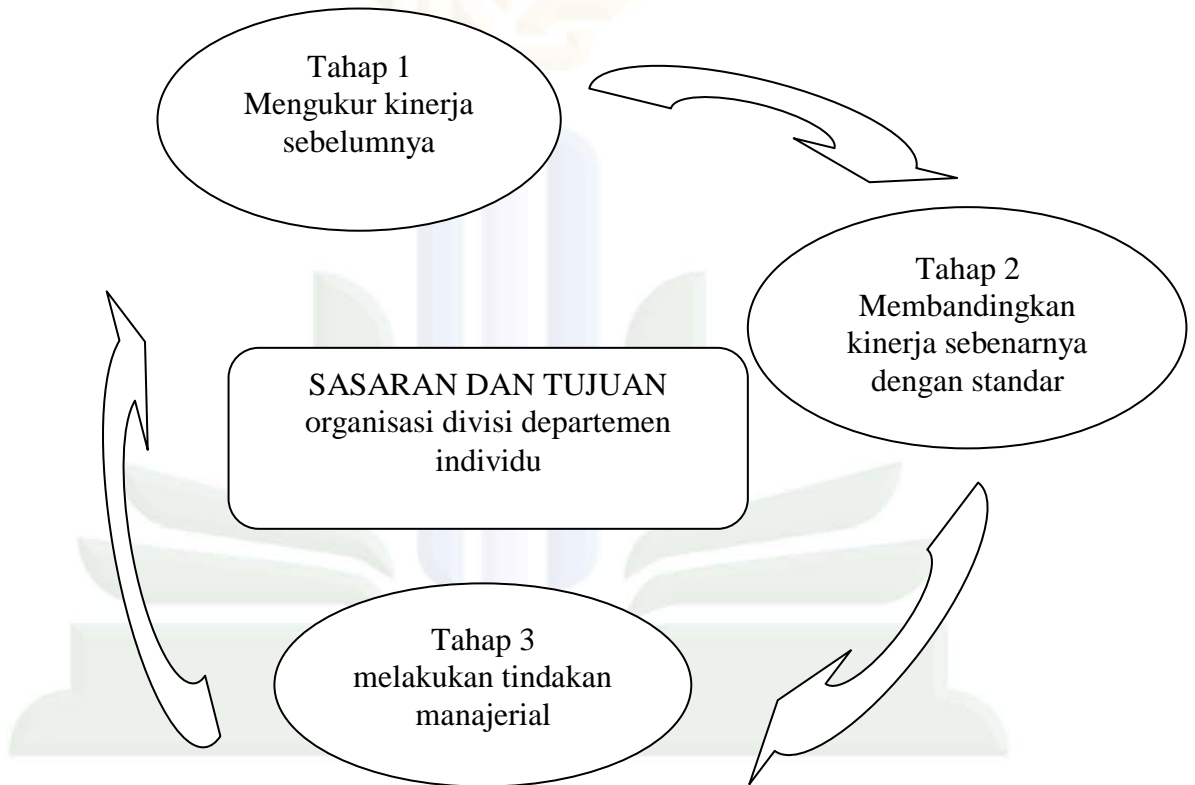
- 1) Menurut Earl P. Strong, pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana.
- 2) Menurut Harold Koontz, pengendalian adalah pengukuran dan koreksi kinerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.
- 3) Menurut G.R. Terry, pengendalian adalah proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang selaras dengan standar.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan suatu aktivitas manajemen dimana aktivitas tersebut mencakup mengenai penentuan standar, pelaksanaan dan perbaikan sesuai dengan rencana-rencana untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.³⁸

³⁷ Arief Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), 3.

³⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 241-242.

Berikut ini adalah gambar sasaran dan tujuan pengendalian yaitu³⁹ :



Gambar 2.1
sasaran dan tujuan pengendalian

b. Tujuan Pengendalian

- 1) Memotivasi manajer-manajer untuk memunculkan suatu tingkat usaha yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan manajemen puncak.
- 2) Memberikan insentif yang tepat pada manajer-manajer untuk membuat keputusan-keputusan yang konsisten dengan tujuan manajemen puncak.

³⁹ Stephen P. Robbins, *Manajemen, Edisi kedelapan/Jilid 2*, (PT Indeks, 2007), 236-237.

- 3) Secara adil menentukan penghargaan yang diperoleh oleh manajer atas usaha dan keterampilan mereka, atas keefektifan pembuatan keputusan mereka.⁴⁰

c. Asas-asas pengendalian

- 1) Asas tercapainya tujuan (*principle of assurance of objective*)

Artinya pengendalian harus tertuju kearah tercapainya tujuan dengan melaksanakan perbaikan untuk menghindari penyimpangan dari perencanaan.

- 2) Asas efisiensi pengendalian (*principle of efficiency of control*)

Artinya pengendalian itu efisien, jika dapat menghindari penyimpangan dari rencana, sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain yang di luar dugaan.

- 3) Asas-asas tanggung jawab pengendalian (*principle of control responsibility*)

Artinya pengendalian hanya dapat dilaksanakan jika manajer bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana.

- 4) Asas pengendalian terhadap masa depan (*principle of future control*)

Artinya pengendalian yang efektif harus tertuju arah pencegahan penyimpangan yang akan terjadi, baik waktu sekarang maupun yang akan datang.

⁴⁰ Karsam Sunaryo, *Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku Disfungsional*, (Bogor: Cergas Publika, 2018), 43.

5) Asas pengendalian langsung (*principle of direct control*)

Artinya teknik kontrol yang paling efektif ialah mengusahakan adanya manajer bawahan yang berkualitas baik. Pengendalian itu dilakukan oleh manajer, atas dasar bahwa manusia itu sering berbuat salah. Cara yang paling cepat untuk menjamin adanya pelaksanaan yang sesuai dengan rencana adalah mengusahakan sedapat mungkin para petugas memiliki rencana yang baik.

6) Asas refleksi rencana (*principle of reflection plans*)

Artinya pengendalian harus tersusun dengan baik sehingga memperlihatkan karakter dan susunan rencana.

7) Asas penyesuaian dengan organisasi (*principle of organization suitability*)

Artinya pengendalian harus dilakukan dengan struktur organisasi. Manajer dengan bawahannya merupakan sarana untuk melaksanakan rencana. Dengan ini pengendalian yang efektif disesuaikan besarnya kekuasaan manajer, sehingga mencerminkan struktur organisasi.

8) Asas pengendalian individual (*principle of individual of control*)

Artinya pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai dengan kebutuhan manajer. Teknik pengendalian harus ditunjuk terhadap kebutuhan akan informasi setiap manajer.

9) Asas standar (*principle of standar*)

Artinya pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat yang akan dipergunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan dan tujuan yang dicapai.

10) Asas pengendalian terhadap strategis (*principle of strategic point control*)

Artinya pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan adanya perhatian yang ditujukan terhadap faktor-faktor yang strategis dalam perusahaan.⁴¹

d. Jenis-jenis pengendalian

Pengendalian memiliki berbagai macam jenis dalam penerapannya. Adapun Jenis-jenis pengendalian sebagai berikut:

1) Pengendalian karyawan (*Personnel control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan karyawan. Misalnya apakah karyawan bekerja sesuai dengan rencana, perintah, tata kerja, disiplin, absensi dan sebagainya.

2) Pengendalian Keuangan (*financial control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya-biaya perusahaan termasuk pengendalian anggaran.

⁴¹ Emilda Sulasmi, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 81.

3) Pengendalian produksi (*production control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan, apakah sesuai dengan standar atau rencananya.

4) Pengendalian waktu (*time control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada penggunaan waktu, artinya apakah waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan rencana.

5) Pengendalian teknis (*technical control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang bersifat fisik, yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.

6) Pengendalian kebijaksanaan (*policy control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui dan menilai, apakah kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah digariskan.

7) Pengendalian penjualan (*sales control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah produksi atau jasa yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang ditetapkan.

8) Pengendalian inventaris (*inventory control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah inventaris perusahaan masih ada semua atau ada yang hilang.

9) Pengendalian pemeliharaan (*maintenance control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah semua inventaris perusahaan dan kantor dipelihara dengan baik atau tidak, dan jika ada yang rusak apa kerusakannya, apa masih dapat diperbaiki atau tidak.⁴²

e. Faktor-faktor pengendalian

Faktor-faktor pengendalian menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan proses

Batas-batas yang ingin dicapai haruslah disesuaikan dengan kemampuan proses yang ada. Tidak ada gunanya mengendalikan suatu proses dalam batas-batas yang melebihi kemampuan atau kesanggupan proses yang ada.

2) Spesifikasi yang berlaku

Spesifikasi hasil produksi yang ingin dicapai harus dapat berlaku, bila ditinjau dari segi kemampuan proses dan keinginan atau kebutuhan konsumen yang ingin dicapai dari hasil produksi tersebut. Dalam hal ini haruslah dapat dipastikan dahulu apakah spesifikasi tersebut dapat berlaku dari kedua segi yang telah disebutkan di atas sebelum pengendalian kualitas pada proses dapat dimulai.

⁴² Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 244.

3) Tingkat ketidaksesuaian yang dapat diterima

Tujuan dilakukan pengendalian suatu proses adalah dapat mengurangi produk yang berada di bawah standar seminimal mungkin. Tingkat pengendalian yang diberlakukan tergantung pada banyaknya produk yang berada di bawah standar yang dapat diterima.

4) Biaya kualitas

Biaya kualitas sangat mempengaruhi tingkat pengendalian kualitas dalam menghasilkan produk dimana biaya kualitas mempunyai hubungan yang positif dengan terciptanya produk yang berkualitas.⁴³

f. Indikator pengendalian

1) *Performance* (kinerja)

Berhubungan dengan karakteristik dasar dari sebuah produk.

2) *Durability* (daya tahan)

Berarti berapa lama umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti, semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya tahan produk.

⁴³ Edi Supriyadi, *Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Statistical process Control (SPC)*, (Tangerang Selatan: Pascal books, 2021), 25.

3) *Conformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi)

Yakni sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.

4) *Features* (fitur)

Karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.

5) *Reliability* (reliabilitas)

Probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu.

6) *Aesthetics* (estetika)

Berhubungan dengan bagaimana penampilan produk bisa dilihat dari tampak, rasa, bau dan bentuk dari produk.

7) *Serviceability* (kemudahan perbaikan)

Karakteristik yang berhubungan dengan kecepatan, kompetensi, kemudahan dan akurasi dalam memberikan pelayanan untuk perbaikan barang.⁴⁴

3. Produksi

Pengertian produksi dalam arti sempit, produksi adalah sebagian kegiatan yang menghasilkan barang (baik barang jadi maupun barang setengah jadi), bahan-bahan industry, bahan saku cadang (komponen).

⁴⁴ Disi Alawiyah, "Pengaruh Pengendalian Proses Produksi dan Output Produksi Terhadap Bonus pada PT Glostrtar Indonesia I", Vol. 2 No. 1, (April, 2021), 175.

Sehingga dalam pengertian sempit ini dapat kita ketahui bahwa produksi hanya kegiatan pengolahan *Input* didalam suatu pabrik, sampai *Output* (barang/ jasa).

Dalam arti luas produksi adalah sama dengan kegiatan-kegiatan dalam bidang industri. Sehingga pengertian produksi dalam arti luas ini sama dengan istilah: industri manufaktur, industri pengangkutan, industri jasa keuangan dan lain-lain. Dalam pengertian ini, produksi bukan saja memproduksi barang saja, tetapi juga memproduksi jasa.⁴⁵

4. Proses produksi

a. Pengertian proses produksi

Dalam memproduksi suatu barang maupun jasa sangat memerlukan biaya, sebagian biaya digunakan untuk membeli bahan baku, pembayar gaji dan upah, membeli bahan pembantu (misalnya minyak pelumas untuk mesin yang digunakan), dan belanja barang-barang lainnya. Bahan baku, gaji, bahan pembantu, dan barang-barang lainnya tersebut dibutuhkan dalam proses produksi. Tanpa barang-barang tersebut, produksi tidak dapat dilaksanakan. Jadi, barang-barang tersebut mempunyai arti bagi kemajuan produsen. Tanpa proses produksi, produsen tidak dapat menambah kemakmuran. Karena barang-barang tersebut dikatakan mempunyai nilai dalam proses produksi.⁴⁶ Proses produksi dapat diartikan sebagai cara metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang

⁴⁵ Ahmad Tohardi, *Kewirausahaan*, (Nas Media Pustaka, 2021), 124.

⁴⁶ M Fuad, Dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 153.

atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. Dapat kita ketahui bahwa cara, metode dan teknik menghasilkan produk cukup banyak, maka proses produksi dalam hal ini sangat banyak macamnya.⁴⁷

b. Jenis-jenis proses produksi

1) Proses produksi terus-menerus (*continuous process*)

Proses produksi terus-menerus adalah suatu proses produksi dimana terdapat pola urutan yang pasti dan tidak berubah-ubah dalam pelaksanaan produksi yang dilakukan dari perusahaan yang bersangkutan sejak dari bahan baku menjadi bahan jadi. Sifat-sifat atau ciri-ciri proses produksi terus-menerus sebagai berikut:

a) Produksi yang dihasilkan dalam jumlah yang besar (produktivitas massa)

(1) Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan.

(2) Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi adalah mesin-mesin yang bersifat khusus (*special purpose machines*)

(3) Karyawan tidak perlu mempunyai keahlian atau *skill* yang tinggi karena mesin-mesinnya bersifat khusus dan otomatis

⁴⁷ Rusdi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti, *Pengantar Sistem Manufaktur* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 30.

- (4) Apabila terjadi salah satu mesin rusak atau berhenti maka seluruh proses produksi terhenti.
- (5) Jumlah tenaga kerja tidak perlu banyak karena mesin-mesinnya bersifat khusus
- (6) Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses lebih sedikit dari proses produksi terputus-putus.
- (7) Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan menggunakan tenaga mesin.

b) Kelebihan proses produksi terus-menerus adalah:

- (1) Dapat diperoleh tingkat biaya produksi per unit yang rendah.
- (2) Dapat dihasilkan produk atau volume yang cukup besar.
- (3) Produk yang dihasilkan distandarisir
- (4) Dapat dikurangnya pemborosan dari pemakaian tenaga manusia, karena sistem pemindahan bahan baku menggunakan tenaga kerja listrik atau mesin.
- (5) Biaya tenaga kerja rendah, karena jumlah tenaga kerja sedikit dan tidak memerlukan tenaga ahli
- (6) Biaya pemindahan bahan baku lebih rendah, karena jarak antara mesin yang satu dengan yang lain lebih pendek dan pemindahan tersebut digerakkan tenaga mesin.

c) Kelemahan dari proses produksi terus-menerus adalah:

- (1) Terdapat kesukaran dalam menghadapi perubahan produk yang diminta oleh konsumen atau pelanggan.
- (2) Proses produksi mudah terhenti apabila terjadi kemacetan di suatu tempat atau tingkat proses.
- (3) Terdapat kesalahan dalam menghadapi perubahan tingkat permintaan.

2) Proses produksi terputus-putus (*intermiten process*)

Proses produksi terputus-putus adalah proses produksi dimana terdapat beberapa pola atau urutan pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan sejak bahan baku sampai menjadi produk akhir.

Sifat-sifat atau ciri-ciri proses produksi terputus-putus sebagai berikut:

a) Sifat atau ciri-ciri

- (1) Produk yang dihasilkan dalam jumlah yang sangat kecil didasar atas pesanan.
- (2) Mesinnya bersifat umum dan dapat digunakan mengolah bermacam-macam produk.
- (3) Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan atas fungsi dalam proses produksi atau perlatan yang sama, dikelompokkan pada tempat yang sama.

- (4) Karyawan mempunyai keahlian khusus.
 - (5) Proses produksi tidak mudah terhenti walaupun terjadi kerusakan salah satu mesin atau peralatan.
 - (6) Persediaan bahan mentah banyak.
 - (7) Bahan-bahan yang dipindahkan dengan tenaga manusia.⁴⁸
- b) Kelebihan proses produksi terputus-putus adalah:
- (1) Fasilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan produk yang berhubungan dengan *process lay out*, mesin bersifat umum (*general pupose machines*), sistem pemindahan menggunakan tenaga manusia.
 - (2) Diperoleh penghematan uang dalam investasi mesin yang bersifat umum.
 - (3) Proses produksi tidak mudah terhenti, walaupun ada kerusakan di salah satu mesin.
- c) Kekurangan proses produksi terputus-putus adalah:
- (1) Dibutuhkan penjadwalan karena memerlukan waktu yang banyak untuk menghasilkan produk sesuai pesanan.
 - (2) Pengawasan produksi sangat sulit dilakukan
 - (3) Persediaan bahan mentah dan barang dalam proses, cukup besar.

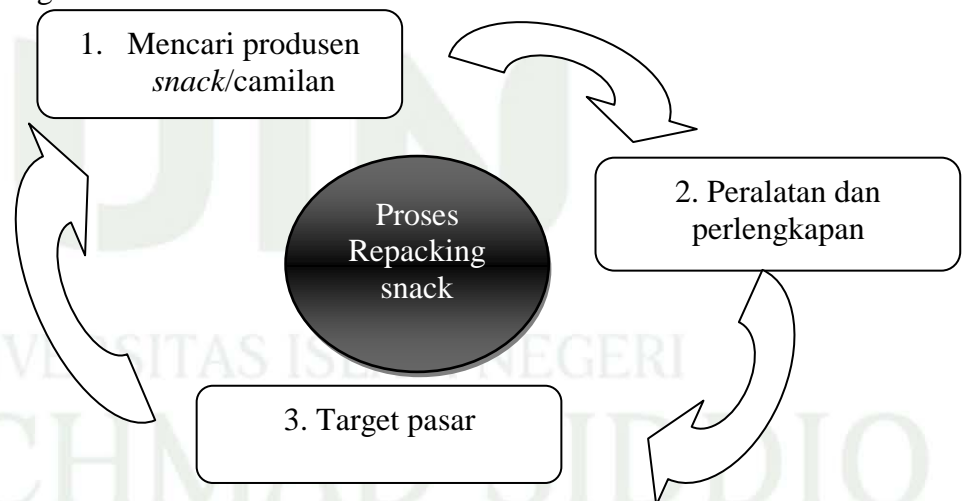
⁴⁸ Subhan Purwadinata, Ridolof Wenan Batilmurin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 114-115.

- (4) Biaya tenaga kerja dan pemindahan bahan sangat tinggi, karena menggunakan banyak tenaga kerja dan membutuhkan tenaga ahli.⁴⁹

5. Proses *Repacking*

1. Pengertian Proses *Repacking*

Proses *repacking* merupakan proses pengemasan atau pengepakan atau pembungkusan ulang setiap produk dengan menggunakan kemasan atau label perusahaan sehingga produk tersebut menjadi milik perusahaan untuk menjamin produk yang dikirimkan aman sampai ke tangan konsumen. Melihat persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap proses produksi atau *repacking* harus mampu menghasilkan nilai tambah (*value added*) agar mampu bertahan dalam persaingan.⁵⁰



Gambar 2.2
Proses *Repacking* Snack

⁴⁹ Anisa Sukmawati, Daniel Septian, *Pengembangan Kerjasama dan Akses Pendanaan Kewirausahaan* (Malang: Universitas Brawijaya, 2021), 13.

⁵⁰ Purnomo Sony, *Karyawan pun Berhak Kaya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 91.

Penjelasan dari gambar di atas menunjukkan bahwa proses *repacking snack* adalah sebagai berikut :

a. Mencari produsen *snack*/camilan

Mencari produsen yang menawarkan aneka rasa *snack*/camilan dengan kualitas bagus dan harga yang kompetitif. Bandingkan kelebihan dan kelemahan masing-masing produsen. Perhatikan betul kualitas yang ditawarkan, baik dari segi rasa, harga, kemasan dan pengolahannya. Perusahaan harus jeli dalam memilih *snack*/camilan yang disukai oleh konsumen, sehingga kelak *snack*/camilan anda dapat bersaing dan disukai oleh pasar.

b. Peralatan dan perlengkapan

Setelah menemukan produsen yang pas untuk diajak kerjasama, proses selanjutnya adalah menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan. Misalnya, plastik tebal untuk mengemas *snack*/camilan, *sealer* (alat pres), dan label/merek *snack*/camilan beserta tanggal kadaluarsa.

c. Target pasar

Pasar yang cukup potensial untuk bisnis ini adalah toko oleh-oleh, kantin di sekolah atau kampus, perkantoran dan minimarket. Berikan bonus atau diskon untuk konsumen yang membeli dalam partai besar.⁵¹

⁵¹ Lily Kurniaini, *50 Ide Bisnis Bermodal 5 Jutaan*, (Yogyakarta: Stiletto Book, 2017), 12-13.

Kata *repacking* adalah gabungan dari kata “*Re*” dan “*Packing*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *re* berarti kembali/ulang⁵², sedangkan kata *packing* berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti pengepakan/ pembungkusan.⁵³

Terdapat perbedaan definisi pada kata mengemas dan kemasan. Istilah “kemasan” merupakan kata benda suatu obyek. Sedangkan “mengemas” merupakan kata kerja yang mencerminkan sifat medium yang selalu berubah.⁵⁴ Kemasan adalah wadah untuk meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk. Mengemas merupakan tindakan membungkus suatu barang atau sekelompok barang. Dapat disimpulkan bahwa kemasan adalah wadah berupa hasil akhir proses mengemas untuk meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk.⁵⁵

Manajemen pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk membuat barang menjadi siap untuk ditransportasikan, didistribusikan, disimpan, dijual, dan dipakai. Adanya wadah atau pembungkus dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi produk yang ada di dalamnya. Melindungi dari bahaya pencemaran serta gangguan fisik (gesekan, benturan, getaran).

Pengemasan berfungsi untuk menempatkan sebuah produk ke dalam

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Re-*, <https://kbbi.web.id/re—2>, (07 Agustus 2022).

⁵³ S. Wojowasito dan Tito Wasitu, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia 316 hal Indonesia- Inggris 332 hal*, (Bandung: Hasta, 2007), 136.

⁵⁴ Thomas S. Kaihatu, *Manajemen Pengemasan* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 2.

⁵⁵ Sudjadi Tjipto Rahardjo, *Desain Grafis Kemasan UMKM* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1.

sebuah wadah yang memiliki bentuk tertentu sehingga produk tersebut mudah disimpan, diangkut, maupun didistribusikan.⁵⁶

2. Fungsi-fungsi kemasan secara umum, yaitu:
 - a. Mewadahi produk selama distribusi dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen, agar produk tidak tercecer, terutama untuk cairan, pasta, atau butiran.
 - b. Melindungi dan mengawetkan produk, seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembapan udara, oksigen, benturan, kontaminasi dari kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk.
 - c. Sebagai identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang terdapat pada kemasan.⁵⁷

3. Jenis-jenis kemasan dibagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Pengemasan dasar (*primary package*)

Pengemasan dasar adalah kemasan/ pembungkus yang langsung bersentuhan atau melapisi produk.

- b. Kemasan tambahan (*secondary package*)

Kemasan tambahan merupakan bahan yang melindungi kemasan dasar.

⁵⁶ Thomas S. Kaihatun, *Manajemen Pengemasan* (Yogyakarta:ANDI, 2014), 2.

⁵⁷ *Ibid.*, 4.

c. Kemasan pengirim (*shipping package*)

Kemasan pengirim merupakan setiap kemasan diperlukan waktu penyimpanan, mengidentifikasi waktu pengangkutan.⁵⁸

4. Peran kemasan sebagai satu alat pemasaran yaitu sebagai berikut :

a. Swalayan (*self service*)

Semakin banyak jumlah produk yang dijual dengan cara pembeli mengambil sendiri barang yang dibutuhkannya, kemasan makin berfungsi lebih banyak dalam proses penjualan, kemasan harus menarik, menyebutkan ciri-ciri produk meyakinkan konsumen dan memberi kesan yang menyeluruh dan menguntungkan.

b. Kemakmuran konsumen (*costumer offluence*)

Meningkatnya kekayaan konsumen akan berarti bahwa konsumen bersedia membayar lebih mahal bagi kemudahan, penampilan, ketergantungan, dan prestise dari kemasan yang lebih baik.

c. Citra perusahaan dan merek (*company and brand image*)

Banyak perusahaan mengakui adanya kekuatan yang dikandung dari kemasan yang dirancang dengan cermat dalam mempercepat konsumen dalam mengenali perusahaan atau mereknya.

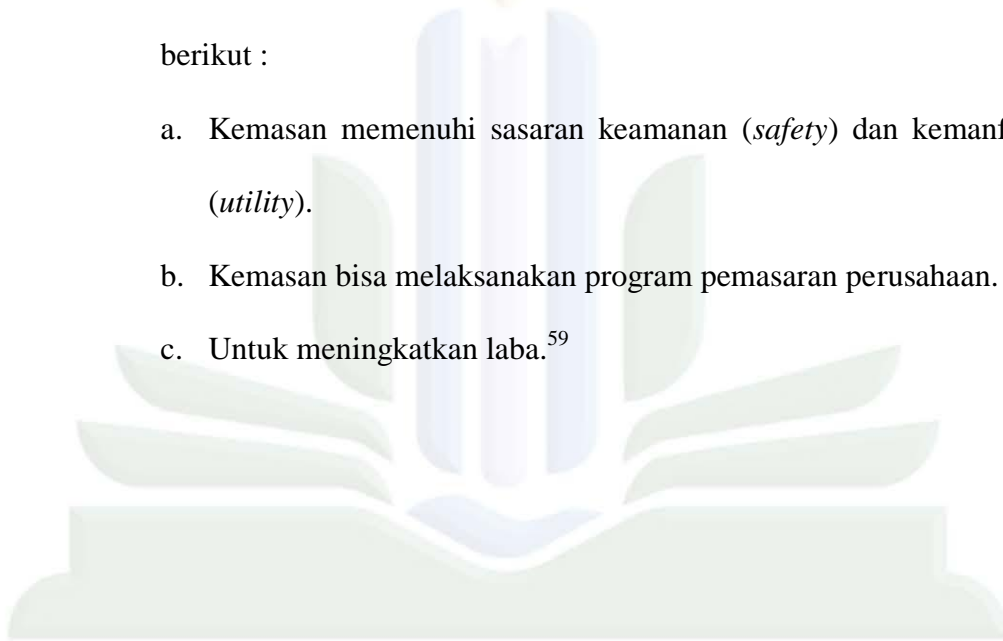
⁵⁸ Sopian Etta Mamang Sangadji, *Salasmanship (Kepenjualan)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 286.

d. Peluang inovasi (*innovational opportunity*)

Cara kemasan yang inovatif akan bermanfaat bagi konsumen dan juga memberikan keuntungan bagi produsen.

5. Alasan kemasan sangat diperlukan dalam suatu produk yaitu sebagai berikut :

- a. Kemasan memenuhi sasaran keamanan (*safety*) dan kemanfaatan (*utility*).
- b. Kemasan bisa melaksanakan program pemasaran perusahaan.
- c. Untuk meningkatkan laba.⁵⁹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁹ Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran; Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008),82-83.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.⁶⁰ Sebelum melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami metode dan sistematika penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶¹

Metode kualitatif permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁶²

Jenis penelitian di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan

⁶⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 5.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁶² *Ibid.*, 292.

suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan, agar peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka peneliti kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁶⁴

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu pada Family Star di Jl. Sekar Putih No. 99, Dusun Wetan Gunung, Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih Family Star dalam penelitian ini yaitu :

1. Family Star merupakan sebuah industri yang memproduksi snack dengan metode *repacking*. Dan salah satu snack dalam kemasan lokal Jember yang saat ini banyak diminati oleh konsumen khususnya masyarakat Jember.
2. Produk Family merupakan salah satu produk *repacking snack* lokal di Jember yang berhasil memasuki market seperti Basmalah diseluruh Jawa Timur dan Pulau Madura.

⁶³ Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

⁶⁴ Rukin, Metode Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 74.

3. Family Star sudah memiliki legalitas usaha yang jelas. Family Star sudah mendapatkan sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut lofland adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

Penentuan subyek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁶ Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian yaitu:

1. Pemilik usaha *repacking snack* Family Star: Bapak Nasrul Haq
2. Kepala Gudang Family Star: Ibu Tuhfatul Hasanah
3. Keuangan Family Star: Ibu Rovita Septiana
4. Kepala Pemasaran Family Star: Bapak Lukmanul Hakim
5. Karyawan *Repacking* Family Star: Ibu Kholifah
6. Karyawan *Repacking* Family Star: Ibu Fatimatus Zahro
7. Sales Family Star: Bapak Hasan

⁶⁵ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 219.

8. Pengawas/pengendalian: Bidang Sumber Daya Kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (Dwi Fauziah)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶⁷ Untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek studi untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar analisis serta mengkonfirmasi objektivitas dan keakuratan mengenal hal yang diperoleh baik dalam studi pustaka maupun dalam penelitian itu sendiri.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, karena sejak awal peneliti sudah berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti akan melakukan penelitian. Jadi, sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Selain itu,

⁶⁷ Ibid., 225.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 196.

penelitian juga dilakukan dengan cara tersamar. Hal ini dimaksudkan supaya data-data yang dirahasiakan bisa dicari, karena jika peneliti berterus terang takutnya tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi kondisi Family Star untuk menentukan kelayakan tempat untuk diteliti dan kondisi subyek penelitian sebagai informan penelitian yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Teknik observasi yang dilakukan penelitian ini antara lain:

- a. Profil dari Family Star di Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
- b. Letak geografis Family Star di Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara tanya jawab sambil tatap muka antara peneliti dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan. Dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data sebagai berikut :

⁶⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234.

- a. Analisis pengendalian pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
 - b. Proses *repacking snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
3. Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷⁰ Adapun data dokumentasi yang diperoleh adalah:

- a. Sejarah Family Star
- b. Visi dan Misi Family Star
- c. Struktur Organisasi Family Star
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁷¹

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum data yang diperoleh dari lapangan selama terjun lapangan dengan cara memillih-milih data yang dianggap penting, memfokuskan data yang dipilih sesuai dengan tema yang hendak diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan juga mempermudah peneliti untuk mencari data kembali jika diperlukan.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti akan merangkum data observasi selama berada di lokasi penelitian, wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu: Pemilik Family Star yaitu Bapak Nasrul Haq, Kepala Gudang yaitu Tuhfatul Hasanah, Salah satu Salesman Family Star yaitu Bapak Hasan dan Ibu Kholifah selaku karyawan *packing* Family Star. Selain itu merangkum hasil observasi dan dokumen yang menyangkut fokus masalah dalam penelitian.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2011), 248.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat atau bagan yang dapat mempermudah peneliti untuk membacanya. Namun selama penelitian berlanjut data display dapat mengalami perkembangan, sehingga peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan saat memasuki lapangan. Jika selama terjun kelapangan tidak menemukan fenomena baru yang dapat merubah data yang telah diperoleh sejak awal, maka data yang diperoleh tersebut menjadi baku. Setelah itu data yang diperoleh tersebut disajikan pada laporan akhir penelitian.⁷³

Dalam penyajian data ini peneliti merangkum yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara kepada seluruh narasumber dan dokumentasi di lingkungan Family Star dan konsumen akan disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Kesimpulan pada awal penelitian itu bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan selama terjun kelapangan dan menemukan bukti-bukti yang kuat untuk pengumpulan data berikutnya. Namun apabila penelitian yang awal tidak menemukan bukti-bukti yang baru sehingga merubah data yang didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama

⁷³ Ibid., 249

terjun kelapangan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

Tahap akhir yang akan dilakukan peneliti adalah menyimpulkan hasil akhir penelitian berupa data yang diperoleh dari observasi di lapangan, dokumentasi dan khususnya wawancara kepada narasumber.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi sumber yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.⁷⁵

Adapun langkah-langkahnya dalam keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁷⁴ Ibid., 252.

⁷⁵ Ibid., 274.

3. Membandingkan hasil wawancara dari informan pertama dengan informan kedua.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahapan-tahapan yang dimaksud dengan peneliti ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyelesaian. Berikut penjelasannya: Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Tahap pra lapangan ini terdapat lima tahapan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan penelitian
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.⁷⁶
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan beberapa tahapan, yaitu memasuki lapangan untuk melihat, memantau dan meninjau lokasi penelitian. Peneliti mulai mengumpulkan data-data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman,

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2011), 330.

maupun dokumentasi. Dari perolehan data tersebut yang belum lengkap akan disempurnakan oleh peneliti agar segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung selama peneliti terjun ke lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Family Star

Salah satu bisnis makanan ringan yang ada di Jember adalah bisnis *repacking snack* “Family Star”. Bisnis yang didirikan pada tahun 2008 oleh Bapak Nasrul Haq ini sudah berkembang dari tahun ke tahun. Sejak awal menjalankan bisnis ini, Bapak Nasrul merasa optimis kalau bisnis yang ditekuninya akan digemari oleh masyarakat luas. “Family Star” merupakan salah satu bisnis yang secara khusus mengemas ulang output barang berupa makanan ringan seperti kripik singkong, bidaran pedas, plintiran, kacang polong dll, yang saat ini sudah mulai berkembang dan menghasilkan banyak produk pengemasan ulang makanan ringan.⁷⁷

Di dalam ketatnya persaingan bisnis Snack di daerah Jember, Family Star mampu menjadi salah satu Snack yang banyak digemari dan diminati oleh konsumen di wilayah Jember dan sekitarnya. Produk Family Star merupakan salah satu produk *repacking snack* lokal di Jember yang berhasil memasuki market seperti Basmalah diseluruh Keresidenan Besuki. Hal ini dikarenakan Family Star sudah memiliki legalitas usaha yang jelas, Family Star sudah memiliki sertifikat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, yaitu Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT NO: 2153509700261-25). Produk Family Star sudah

⁷⁷ Nasrul Haq, *Wawancara*, Jember, 23 November 2022.

mampu menembus area pemasaran luar kota di Jawa Timur yaitu Lumajang, Pasuruan, Probolinggo, Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso hingga Pulau Madura.⁷⁸

Awal mula sebelum Family Star ini berdiri dengan beberapa sales dan karyawatnya, Bapak Nasrul Haq me-*repacking* produknya dengan alat seadanya yang di *repacking* oleh istrinya dan dipromosikan oleh Bapak Nasrul dengan menggunakan sepeda motor. Seiring bertambahnya waktu dan banyaknya peminat pada produk ini, barulah Bapak Nasrul memperlebar area bisnisnya dan menambah armada di bagian promosinya. Langkah awal yang dilakukan Bapak Nasrul untuk menambah armadanya, ia membeli mobil *Pick Up* Mitsubishi L300 bersama dengan rekannya yang diangkat menjadi karyawan pertamanya. Berdua dengan karyawan tersebutlah Bapak Nasrul memperlebar areanya. Hingga saat ini Bapak Nasrul telah memiliki 6 mobil box barang untuk mempromosikan produknya.

Dalam perjalanan *repacking* produknya Bapak Nasrul menggunakan bahan dan alat dengan kualitas premium baik dari bahan baku hingga plastik yang digunakan. Proses pengemasan ulang tersebut dilakukan oleh 7 karyawan dan diawasi langsung oleh Ibu Tuhfatul Hasanah selaku kepala gudang di Family Star.⁷⁹

⁷⁸ Ibid., 23 November 2022.

⁷⁹ Tuhfatul Hasanah, *Wawancara*. Jember, 23 November 2022.

2. Visi dan Misi Family Star

Sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya, salah satu tujuan dan maksud didirikannya Family Star adalah mencari keuntungan dan laba (*profit oriented*) dari pengemasan ulang produk *snack* yang akan dijual. Selain itu perusahaan ini juga memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan khususnya di daerah Wonojati sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Disamping itu, selain mengurangi pengangguran perusahaan ini bertujuan sebagai penggerak ekonomi kreatif selaku salah satu UMKM yang ada di Kecamatan Jenggawah.

3. Letak Geografis Family Star

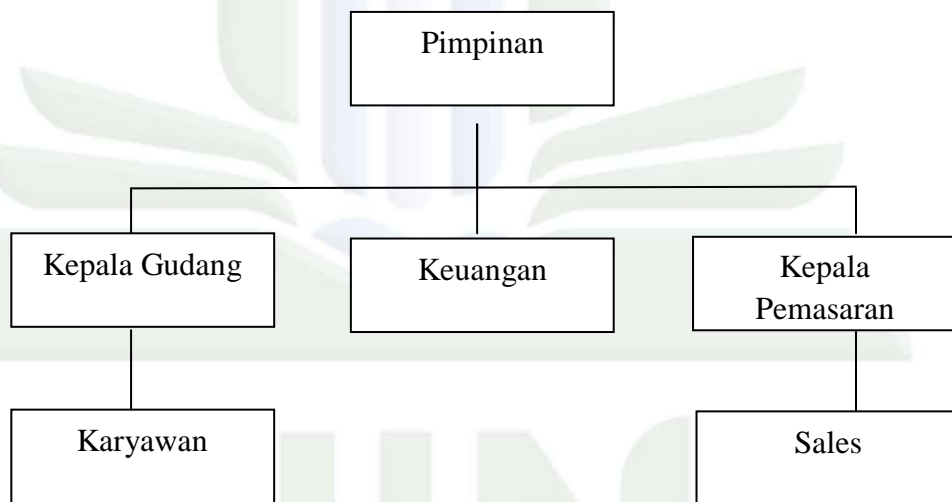
Family Star terletak di Jalan Sekar Putih No. 99 Dusun Wetan Gunung, Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah. Kecamatan jenggawah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di selatan kota Jember. Kecamatan ini merupakan salah satu jalur utama ke salah satu objek wisata kelas dunia di Kabupaten Jember yaitu Pantai Tanjung Papuma (Pasir Putih Malikan) yang eksotis dan Pantai Watu Ulo yang legendaris. Masyarakat di kecamatan ini terdiri dari etnis Madura dan Jawa, sehingga pergaulan di masyarakat menggunakan tiga bahasa. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, sebagian lagi sebagai pedagang/pengusaha dan sebagai pekerja kantor.

Adapun batasan-batasan Family Star ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gayasan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kaki gunung Jenggawah.⁸⁰

4. Struktur Organisasi⁸¹

Tabel 4.1
Struktur Organisasi



a. Pimpinan

Seorang pimpinan bertugas sebagai pemimpin perusahaan dan harus mengetahui kondisi perusahaan setiap saat, serta harus mampu mengestimasi kemungkinan yang akan terjadi setiap saat. Dalam hal ini pimpinan Family Star yang juga pemilik perusahaan yaitu Bapak Nasrul Haq.

⁸⁰ Nasrul Haq, *Wawancara*, Jember, 23 November 2022.

⁸¹ *Ibid.*, 23 November 2022.

b. Kepala Gudang

Kepala Gudang memiliki tugas untuk mengatur proses pengelolaan yang berkaitan dengan persediaan produk meliputi kegiatan pengemasan produk, proses produk keluar, proses produk masuk, hingga apabila ada produk yang dikembalikan karena cacat dll (*return*). Dalam hal ini, kepala gudang Family Star adalah Ibu Tuhfatul Hasanah.

c. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian ini bertugas mengelola dokumen dan finansial dengan agar jalannya aliran kas perusahaan berjalan dengan lancar. Bagian ini juga bertanggung jawab atas laporan arus kas kepada pimpinan. Dalam hal ini, Saudari Rovita Septiana selaku bagian keuangan.

d. Kepala Bagian Pemasaran

Bagian ini bertugas untuk mengatur dan mengelola produk yang akan dipasarkan oleh para sales Family Star di beberapa market yang ada di Provinsi Jawa Timur dan Pulau Madura. Dalam hal ini, Saudara Lukmanul Hakim selaku bagian pemasaran.

e. Bagian Karyawan

Karyawan memiliki tugas untuk mengemas ulang produk dari *supplier* dari kemasan besar ke kemasan kecil dengan berat 100 gram dan menempelkan kode produksi, tanggal *expired*, merk dan logo perusahaan. Dalam hal ini Ibu Kholifah selaku bagian karyawan

f. Bagian Sales

Sales memiliki tugas untuk memasarkan produk/*snack* di Family Star ke minimarket seperti Basmalah yang ada di seluruh Provinsi Jawa Timur dan Pulau Madura untuk mencapai target yang ingin dicapai oleh Family Star. Dalam hal ini Hasan selaku sales Family Star.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang analisis pengendalian proses *repacking* snack pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi sebagai berikut:

1. Analisis Pengendalian pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada objek penelitian, analisis pengendalian yang ditujukan untuk mengetahui kualitas

dan kuantitas produksi yang dihasilkan oleh Family Star apakah sesuai dengan standar atau rencananya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Tuhfatul selaku kepala gudang Family Star:

“Cara pengendalian disini itu dengan proses pengemasan secara langsung apabila produk yang dari *supplier* sudah datang, setelah itu produk tersebut dipindah ke wadah besar yang sebelumnya sudah dibersihkan. Setelah itu produk tersebut dibungkus dalam plastik dengan berat 100 gram, dipres dan pemasangan logo atau stiker dari Family Star. Selama proses pengemasan semua wadah itu sudah dibersihkan dan karyawan yang bertugas untuk membungkus produk tersebut harus cuci tangan terlebih dahulu, memakai sarung tangan serta masker. Alur pengendaliannya melalui pengawasan dari internal dan eksternal mbak”⁸².

Dari penjelasan diatas diperkuat oleh Bapak Narul Haq selaku pimpinan Family Star, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“Disini itu mbak cara mengendalikan proses pengemasan produknya dari *supplier* itu dibuka dan dituang ke wadah besar. Terus dibungkus ulang pakai plastik kecil dengan berat 100 gram. Habis itu dijiid mbak pakai alat pres dengan dikasih stiker merk/logo Family Star, selama proses pengemasannya semua karyawan diwajibkan cuci tangan terlebih dahulu serta memakai sarung tangan dan masker selama proses pembungkusan. Untuk wadah yang digunakan harus selalu dicuci setiap kali selesai digunakan. Dan untuk pemilihan wadah dan alat untuk membungkus itu harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan seperti tidak boleh menggunakan alat yang mengandung bahan BPA. Alur pengendaliannya melalui pengawasan dari internal dan eksternal mbak, pengawasan internal dilakukan oleh kepala gudang Family Star dan pengawasan eksternal oleh Dinas Kesehatan. Untuk limbah yang berupa barang retur dari toko yang sudah rusak dan tidak layak konsumsi dibuang pada tempat yang sudah disediakan dan dibakar”⁸³.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengendalian dalam proses *repacking snack* pada Family Star bahwa harus menjaga kualitas produk

⁸² Tuhfatul, *Wawancara*, Jember, 24 November 2022.

⁸³ Nasrul Haq, *Wawancara*, Jember, 24 November 2022.

dan layak dikonsumsi. Mengemas ulang cemilan kemasan besar dari *supplier* menjadi kemasan kecil menggunakan plastik mika bening dan dijilid dengan mesin *sealer* plastik, kemudian menempelkan stiker merk dan logo sebagai bentuk promosi Family Star untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Alat yang digunakan tidak mengandung BPA (*Bisphenol A*). Sebagai rekomendasi dari Dinas Kesehatan, Family Star menggunakan peralatan yang berbahan melamin. Wadah yang digunakan dicuci setiap kali selesai pemakaian. Karyawan diwajibkan memakai sarung tangan dan masker selama proses pengemasan produk. Langkah terakhir, produk yang rusak akan dibuang dan dibakar pada tempat pembuangan yang telah disediakan. Family Star menerapkan beberapa alur pengendalian melalui pengawasan dari internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala gudang Family Star dan pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Kesehatan.

Adapun yang menjadikan Family Star keunikan atau spesifikasi pengendalian dalam proses *repacking snack* dalam meningkatkan produk agar mampu bersaing dengan perusahaan *snack* yang lainnya. Berikut ini pemaparan dari Ibu Tuhfatul selaku kepala gudang Family Star:

“Produk utama dari Family Star yaitu produk kemasan kecil mbak, makanya kita lebih nge-push ke produk *repacking* itu. Dalam perizinan legalitas sangat kami usahakan untuk mendapat izin P-IRT itu mbak. Oleh karena itu ada pengecekan secara berkala yang meliputi keamanan pangan seperti kode produksi, tanggal *expired*, berat bersih produk, dsb. Dan diperbaiki produknya sesuai dengan perizinan legalitas yang diberi oleh Dinas Kesehatan, makanya dalam prosesnya perlu pengawasan dan pengendalian soalnya

harus tanggung jawab sama legalitas itu tadi untuk mendapat izin P-IRT”.⁸⁴

Penjelasan diatas diperkuat oleh Bidang Sumber Daya Kesehatan dari Dinas Kesehatan Jember, berikut ini pemaparannya:

“Produk *repacking* dari Family Star ini sudah dapat perijinan dari Dinas Kesehatan karena Family Star dalam proses pengemasannya sesuai dengan peraturan dalam proses pengemasan seperti alat yang harus dipakai dalam proses pengemasan, wadah atau plastik yang harus dipakai dan terutama kebersihan baik itu wadah dan karyawan serta lingkungan sekitar dalam proses pengemasannya, sehingga dengan ketentuan tersebut Family Star mendapatkan izin P-IRT, jika selama proses pengemasan produk tidak sesuai akan mendapatkan sanksi dari pihak Dinas Kesehatan misalnya didenda uang atau apabila dilakukan 3x berturut-turut maka terancam akan dicabut izin P-IRT”.⁸⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, spesifikasi pada Family Star lebih mengutamakan dalam mengemas produk kemasan kecil agar harganya terjangkau untuk konsumen. Sedangkan pengawasan dalam proses pengemasan produk dari Dinas Kesehatan Jember setiap bulannya secara keseluruhan dari kebersihan lingkungan sekitar harus steril, kebersihan alat yang digunakan dalam proses pengemasan produk seperti tidak boleh mengandung BPA (*Bisphenol A*) dan menggunakan peralatan yang berbahan melamin dan wadah yang digunakan dicuci setiap kali selesai pemakaian. Selain dari segi kebersihan, aspek-aspek seperti pemberian kode produksi, tanggal *expired*, berat bersih produk pada kemasan juga diperhatikan. Pengawasan dari pihak Dinas Kesehatan tidak terjadwal sehingga sewaktu-waktu bisa datang ke Family Star. Oleh karena itu,

⁸⁴ Tuhfatul, *Wawancara*, Jember, 26 November 2022.

⁸⁵ Dwi Fauziah, *Wawancara*, Jember 29 November 2022.

dalam proses pengemasan produk harus sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan, jika dalam proses pengemasan produk yang dilakukan oleh pihak Family Star tidak sesuai maka akan mendapatkan sanksi dari pihak Dinas Kesehatan contohnya didenda uang atau apabila dilakukan tiga kali berturut-turut maka terancam akan dicabut izin P-IRT.

Adapun pengendalian biaya dalam proses *repacking snack* dalam meningkatkan produk agar terciptanya produk yang berkualitas pada Family Star dipaparkan oleh Bapak Nasrul Haq selaku pimpinan Family Star:

“Dalam pengendalian biaya juga mengambil *supplier* yang besar agar harganya terjangkau sehingga dapat menjual dengan harga yang lebih murah daripada perusahaan lain dan dibungkus dalam kemasan kecil agar lebih terjangkau kan harganya untuk konsumen sehingga lakunya banyak”.⁸⁶

Penjelasan diatas diperkuat dengan adanya pemaparan dari Ibu Rovita Septiana, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“Family Star mempunyai modal yang cukup untuk mengambil produk yang akan dikemas ulang dari *supplier* besar, dengan mengambil produk dari *supplier* besar ini Family Star mendapatkan harga yang lebih rendah atau lebih murah apalagi Family Star mengambil dari *supplier* tidak sedikit sehingga Family Star mendapatkan potongan harga juga dari *supplier*. Jadi Family Star bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi”.⁸⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, pengendalian biaya sangat mempengaruhi terhadap kualitas produk oleh karena itu Family Star dalam mengendalikan biaya harus memiliki modal yang cukup untuk membuka

⁸⁶ Nasrul Haq, *Wawancara*, Jember, 26 November 2022.

⁸⁷ Rovita Septiana, *Wawancara*, Jember, 26 November 2022.

usaha dan mengambil barang dari *supplier* dengan jumlah besar sehingga Family Star mendapatkan harga yang terjangkau dengan begitu akan mendapatkan untung yang tinggi kemudian bisa menjual ke konsumen dengan harga terjangkau juga dan berkualitas tinggi daripada perusahaan lain yang bergerak di bidang camilan yang sama. Family Star menjual produk kemasan kecil dengan proses *repacking*, karena kemasan kecil memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi karena lebih ekonomis dan terjangkau oleh konsumen.

2. Proses *repacking snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Proses *repacking snack* pada Family Star dilakukan oleh 7 karyawan perempuan mulai jam 07.00 sampai dengan 16.00 WIB. Proses *repacking snack* tersebut dilakukan melalui tahap-tahap yang pertama mencari produsen/*supplier snack*, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Nasrul Haq selaku Pimpinan Family Star:

“Jadi saya mencari *supplier* satu ke yang lain mbak sekiranya Family Star mendapatkan harga produk yang murah mbak terus saya mendapatkan untung yang lebih tinggi. Saya membeli produk yang lagi diminati sama orang-orang di market kemudian akan dibungkus dalam bentuk kemasan kecil agar harganya terjangkau untuk konsumen”.⁸⁸

Dari penjelasan diatas diperkuat oleh Ibu Rovita Septiana selaku Keuangan Family Star, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“Family Star akan mencari dan menyeleksi *supplier* yang sekiranya harga produk yang murah dengan kualitas baik, maksud dari kualitas baik itu seperti rasa dan kebersihan produk. Family Star

⁸⁸ Nasrul Haq, *Wawancara*, Jember, 26 November 2022.

juga akan mencari dan membeli produk yang lagi banyak diminati pelanggan, setelah itu produk dari *supplier* tersebut dibungkus dalam wadah yang kecil dengan berat bersih 100 gram.”⁸⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, proses *repacking snack* untuk langkah pertama pada Family Star yakni mencari produsen/*supplier snack* dengan membandingkan kelebihan dan kelemahan masing-masing produsen/*supplier* semisal produk dengan kualitas bagus dan harga yang kompetitif. Family Star harus teliti dalam memilih beraneka ragam *snack* yang disukai oleh konsumen sehingga akan laku tinggi di pasaran dan mengemas ulang dengan kemasan kecil ukuran berat 100 gram agar harganya lebih terjangkau untuk konsumen sehingga nilai jual tinggi.

Adapun tahap berikutnya yaitu menyiapkan peralatan dan perlengkapan selama berlangsungnya proses *repacking snack* pada Family Star. Berikut ini penjelasan dari Ibu Kholifah selaku karyawan Family Star:

“Setiap hari dalam proses pengemasan *snack* itu mbak akan dipersiapkan peralatannya seperti, plastik, *sealer*, logo Family Star, kode produksi, tanggal *expired*, wadah besar, sarung tangan dan masker pokok yang sesuai dengan prosedur dari pihak DinKes mbak”.⁹⁰

Pemaparan diatas diperkuat oleh Ibu Zahro selaku karyawan dari Family Star, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“Proses pengemasan ini dilakukan setiap hari, sebelum melakukan pengemasan kita menggunakan sarung tangan dan menggunakan masker serta alat yang akan digunakan itu sudah dibersikahn terlebih dahulu setelah itu baru mempersiapkan plastik, logo, *sealer*, kode produksinya dan tanggal *expired*”.⁹¹

⁸⁹ Rovita Septiana, *Wawancara*, Jember, 26 November 2022.

⁹⁰ Kholifah, *Wawancara*, Jember, 26 November 2022.

⁹¹ Zahro, *Wawancara*, Jember, 26 November 2022.

Hasil dari pemaparan diatas diperkuat lagi oleh Ibu Tuhfatul selaku kepala gudang Family Star, adapapun pemaparannya sebagai berikut:

“Sebelum proses pembungkusan kita terlebih dahulu melihat kebersihan tempat kita dan alat-alat yang akan digunakan sudah bersih apa belum dan mempersiapkan seperti logo, plastik, kode produksi tanggal *expired* dan *sealer*. Jika dirasa semua alat bersih dan bahan yang digunakan untuk membungkus produk sudah lengkap maka lanjut ketahap pembungkusan. Sebelum pembungkusan karyawan yang harus memakai masker serta sarung tangan yang sesuai dengan prosedur Dinas Kesehatan”.⁹²

Berdasarkan pemaparan diatas, proses *repacking snack* untuk langkah yang kedua adalah menyiapkan peralatan dan perlengkapan. Misalnya plastik, *sealer* (alat pres), logo atau merk Family Star, kode produksi, tanggal *expired*, wadah yang digunakan dicuci setiap kali selesai pemakaian. Peralatan yang tidak mengandung BPA (*Bisphenol A*) dan sebagai rekomendasi dari DinKes menggunakan peralatan yang berbahan melamin, karyawan diwajibkan memakai sarung tangan serta masker selama proses pengemasan produk.

Adapun langkah terakhir dalam proses *repacking snack* mencari target pasar yang cukup potensial untuk mencapai target keuntungan di dalam Family Star. Berikut ini pemaparan dari Bapak Nasrul Haq selaku Pimpinan Family Star:

“Family Star akan menargetkan pasar ke toko-toko kecil di sekitar Desa Wonojati mbak, kemudian untuk target pasar yang lebih luas lagi akan diperjual belikan di minimarket seperti Basmalah yang ada diseluruh Provinsi Jawa Timur dan Pulau Madura mbak”.⁹³

⁹² Ibu Tuhfatul, *Wawancara*, Jember, 26 November 2022.

⁹³ Nasrul Haq, *Wawancara*, Jember, 26 November 2022.

Pemaparan diatas diperkuat oleh Bapak Hasan selaku Sales Family Star, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“Produk dari Family Star ini biasanya dikirim ke Basmalah yang ada di Jawa Timur dan pulau Madura kalau untuk toko-toko kecil biasanya hanya disekitar Desa Wonojati saja”.⁹⁴

Hasil pemaparan diatas diperkuat lagi oleh Bapak Lukmanul Hakim selaku Pemasaran Family Star, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“Target pemasarannya dari Family Star mulai dari toko kecil hingga minimarket. Kalau toko kecil kita pemasarannya hanya di sekitar Desa Wonojati, sedangkan minimarket itu Basmalah yang ada di Provinsi Jawa Timur dan bahkan ke Pulau Madura juga. Jadi produk *repacking* dari Family Star ini tidak hanya dipasarkan di daerah Jember saja melainkan sudah di se-provinsi Jawa Timur dan pulau Madura”.⁹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, proses *repacking snack* untuk langkah terakhir yaitu mencari target pasar yang sesuai dengan tujuan setiap perusahaan dalam dunia bisnis untuk mencari keuntungan, maka Family Star menargetkan di market seperti Basmalah di seluruh Jawa Timur dan Pulau Madura. Jadi di setiap kota terdapat market Basmalah akan dikirimi oleh beberapa sales Family Star sedangkan di toko-toko sekitar Family Star akan dikirimi juga.

C. Pembahasan Dan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis yang dilakukan dan berdasar pada fokus masalah yang dirumuskan. Maka kemudian akan dikemukakan berbagai

⁹⁴ Hasan, *Wawancara*, Jember, 27 November 2022.

⁹⁵ Lukmanul Hakim, *Wawancara*, Jember, 27 November 2022.

temuan di lapangan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Analisis Pengendalian Proses *Repacking Snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Menurut Hasibuan Malayu⁹⁶ Pengendalian produksi merupakan pengendalian yang ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan, apakah sesuai dengan standar atau rencananya. Seperti perusahaan pada umumnya, Family Star memiliki standar produksi yang ditetapkan pada sebelum proses produksi dilaksanakan. Pada saat pelaksanaan proses produksi atau *repacking* yang berupa pengemasan ulang camilan kemasan besar menjadi kemasan kecil dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan prosedur dari Dinas Kesehatan agar layak dikonsumsi oleh konsumen, Family Star menerapkan beberapa alur pengendalian melalui pengawasan dari internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala gudang Family Star, dan pengawasan oleh Dinas Kesehatan sebagai bentuk pengawasan eksternal.

Dalam teori Edi Supriyadi⁹⁷ mengenai faktor-faktor pengendalian kualitas produk yang dilakukan oleh Family Star agar produk selalu terjaga dan terjamin baik waktu sekarang maupun yang akan datang adalah sebagai berikut:

⁹⁶ Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2016), 244.

⁹⁷ Edi Supriyadi, *Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Statistical Process Control (SPC)*, (Tangerang Selatan; Pascal books, 2021), 25.

- a. Kemampuan proses yaitu batas-batas yang ingin dicapai haruslah disesuaikan dengan kemampuan proses yang ada. Tidak ada gunanya mengendalikan suatu proses dalam batas-batas yang melebihi kemampuan atau kesanggupan proses yang ada.

Family Star dapat mengendalikan proses *repacking snack* sesuai dengan kemampuan proses yang ada seperti memenuhi peralatan dan perlengkapan sesuai dengan prosedur dari Dinas Kesehatan agar tetap menjaga kualitas dan legalitas produk.

- b. Spesifikasi hasil produksi yang ingin dicapai harus dapat berlaku, bila ditinjau dari segi kemampuan proses dan keinginan atau kebutuhan konsumen yang ingin dicapai dari hasil produksi tersebut.

Spesifikasi pada Family Star dalam proses *repacking snack* mengemas ulang kemasan besar menjadi kemasan kecil agar harganya terjangkau untuk konsumen dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang sesuai terhadap prosedur Dinas Kesehatan. Family Star sejak 2015 silam telah mengantongi izin P-IRT karena ada pengecekan secara berkala yang meliputi keamanan pangan seperti kode produksi, tanggal *expired*, berat bersih produk. Family Star terus memperbarui produknya hingga saat ini telah mendaftarkan sebanyak 25 produknya kepada Dinas Kesehatan sebagai produk yang legal dan terjamin untuk dipasarkan.

- c. Tingkat ketidak sesuaian yang dapat diterima bertujuan untuk mengurangi produk yang berada di bawah standar seminimal mungkin.

Family Star mencari *supplier snack* yang benar terdapat kode produksi, tanggal *expired*, berat bersih produk agar tidak mendapatkan produk yang rusak, jika ada produk yang rusak akan dibuang dan dibakar pada tempat pembuangan yang telah disediakan.

- d. Biaya kualitas sangat mempengaruhi tingkat pengendalian kualitas dalam menghasilkan produk dimana biaya kualitas mempunyai hubungan yang positif dengan terciptanya produk yang berkualitas.

Dalam pengendalian biaya yang dilakukan oleh Family Star adalah mencari *supplier* yang menjual produk berkualitas dengan harga yang terjangkau. Mengemas ulang produk dari *supplier* dengan kemasan kecil dan memiliki berat bersih 100 gram setiap kemasannya Family Star dapat menjangkau harga kepuasan konsumen.

2. Proses *Repacking Snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Proses *repacking* menurut Purnomo Sony⁹⁸ proses *repacking snack* merupakan proses pengemasan atau pengepakan atau pembungkusan ulang setiap produk dengan menggunakan kemasan atau label perusahaan sehingga produk tersebut menjadi milik perusahaan untuk menjamin produk yang dikirimkan aman sampai ke tangan konsumen.

Family Star mengambil barang dari *supplier* kemudian di *repacking*/dikemas ulang dengan kemasan kecil dan memiliki berat 100

⁹⁸ Purnomo Sony, *Karyawan pun Berhak Kaya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 91.

gram setiap kemasannya, selanjutnya diberi kode produksi, tanggal *expired*, label/merek perusahaan kemudian dipasarkan kepada konsumen.

Proses *repacking* menurut Lyli Kurniaini⁹⁹ adalah sebagai berikut:

a. Mencari produsen *snack*/camilan

Mencari produsen yang menawarkan aneka rasa *snack*/camilan dengan kualitas bagus dan harga yang kompetitif.

Family Star mencari *supplier* dengan teliti kemudian membandingkan kelebihan dan kelemahan masing-masing *supplier* untuk mendapatkan produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif. Selanjutnya mengemas ulang produknya dari kemasan besar ke kemasan kecil dengan ukuran berat 100 gram karena di pasaran laku tinggi untuk konsumen harganya yang terjangkau.

b. Peralatan dan perlengkapan

Proses selanjutnya setelah menemukan *supplier* yang mau diajak kerja sama adalah menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan.

Family Star menyiapkan alat dalam proses *repacking snack* Misalnya, plastik tebal untuk mengemas *snack*, *sealer* (alat press), logo atau merek Family Star, kode produksi, tanggal *expired*. Wadah yang digunakan dicuci setiap kali selesai pemakaian. Peralatan yang tidak mengandung BPA (*Bisphenol A*) dan sebagai rekomendasi dari DinKes menggunakan peralatan yang berbahan melamin, karyawan

⁹⁹ Lyli Kurniaini, *50 Ide Bisnis Bermodal 5 Jutaan*, (Yogyakarta: Stiletto Book, 2017), 91.

diwajibkan memakai sarung tangan serta masker selama proses pengemasan produk.

d. Target pasar

Pasar yang cukup potensial untuk bisnis ini adalah toko oleh-oleh, kantin di sekolah atau kampus, perkantoran dan minimarket. Berikan bonus atau diskon untuk konsumen yang membeli dalam partai besar.

Family star dalam menargetkan pasar untuk bisnis ini adalah market-market basmalah diseluruh Jawa Timur dan Pulau Madura dan di sekitar Family Star. Jadi di setiap kota terdapat market Basmalah akan dikirimi oleh beberapa sales Family Star sedangkan di toko-toko sekitar Family Star akan dikirimi juga.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada fokus penelitian serta menggunakan metode kualitatif maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis pengendalian pada Family Star telah menerapkan beberapa alur pengendalian melalui pengawasan dari internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala gudang Family Star, dan pengawasan oleh Dinas Kesehatan sebagai bentuk pengawasan eksternal. Family Star juga mampu menjaga kualitas dan legalitasnya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang makanan.
2. Proses *repacking snack* pada Family Star yaitu sudah mampu menerapkan prosedur dari Dinas Kesehatan yang mana menjaga kebersihan lingkungan sekitar baik tempat maupun peralatan dan perlengkapan serta target pasar yang ingin dituju oleh Family Star dalam meningkatkan penjualan diperoleh dari toko-toko mitra seperti Basmalah di seluruh Provinsi Jawa Timur dan Pulau Madura.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, maka peneliti memberikan saran sebagai rujukan yang dipertimbangkan dan bisa memajukan Family Star.

1. Diharapkan Family Star dapat mengimplementasikan analisis pengendalian yang lebih terperinci untuk meningkatkan penjualan produk.
2. Segala kegiatan yang berkaitan dengan proses *repacking snack* harus selalu dievaluasi dan diterapkan untuk mempertahankan keunggulan dan mampu bersaing dalam dunia bisnis.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Disi. “Pengaruh Pengendalian Proses Produksi dan Output Produksi Terhadap Bonus pada PT Glostrtar Indonesia I”. Vol. 2. No. 1. (April, 2021).
- Abdurachman dan Maryani. 1998. *Geografi Ekonomi (Diktat Kuliah)*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung.
- Agus, Sabardi. 2008. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: STIN YKDN.
- Alma, H. Buchari. 2016. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayuputri, Ariyanti. 2018. “Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Gula Pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar”. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bkpm.go.id
- Fitriana, Kharisma Eka. 2019. “Jual Beli Produk Minuman *Repacking* Ditinjau dari Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Dan Etika Bisnis Islam (Study Kasus Kedai Teh Mbah Djie Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)”. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Fuad, M. Dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Habsari, Sunarmi Kiki. 2019. “Analisis Pengendalian Kualitas Produk pada Aywinda Batik di Tegalsari Banyuwangi”. Jember: Universitas Jember.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Haslinda. 2018. Analisis Pengendalian Proses Produksi Tahu Tempe pada UD. Restu Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hatta, Hasni. 2018. “Analisis Pengendalian Mutu Produk Bipang pada *Home Industri* Bipang Rifka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kaihatu, Thomas S. 2017. Manajemen Pengemasan. Yogyakarta: ANDI.
- Kurniaini, Lily. 2017. 50 Ide Bisnis Bermodal 5 Jutaan. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Laksana, Fajar. 2008. Manajemen Pemasaran; Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Malayu, Hasibuan. 2016. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Mas’ud Said. 2007. Birokrasi di Negara Birokratis. Malang: UMM Press.
- Meleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2010. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: ALFABETA.
- Nurdiansyah, Haris. Robbi Saepul Rahman. 2019. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Nur, Rusdi. Muhammad Arsyad Suyuti. 2017. Pengantar Sistem Manufaktur. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pasca Pratama, Yogi, dkk. “Analisis Proses Packaging dan Stuffing Perusahaan Furniture Lokal dalam Menjaga Eksistensi Persaingan Global (Studi

- Kasus: UD Surya Abadi Furniture. Sukoharjo, Jawa Tengah)". Vol. 2. No. 2. (November, 2018).
- Pebilivya, Nurunnisa. 2021. "Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Keripik Pisang Pada UD. Sopyonyo Karang Pucung, Way Sulan, Lampung Selatan". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwadinata, Subhan. Ridolof Wenan Batilmurik. 2020. Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Putri, Intan Nadia jaeni. 2022. "Analisis Proses Produksi Kaos pada CV. Osingmbeling di Banyuwangi". Jember: Universitass Jember.
- Putro, Yosef Bagus Nugroho Sulistyoyo. 2018. "Analisis Pengendalian Kualitas Produk Minyak Kelapa *Tropicoco* (Studi Kasus pada PT Commit Indonesia Jalan Kabupaten KM 3, Mayangan, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta)". Surabaya: Universitas Sanata Dharma Surabaya.
- Qurtubi, Ahmad. 2019. Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori &Implementasi). Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Raco, J. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rahardjo, Sudjadi Tjipto. 2019. Desain Grafis Kemasan UMKM. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Robbins, Stephen P. 2007. Manajemen, Edisi kedelapan/Jilid 2. PT Indeks.
- Rukin. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Ruyatnasih, Yaya. Liya Megawati. 2018. Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2. Yogyakarta: CV. Absolute Media.

- S, Alam. 2007. *Ekonomi Jilid 3*. Surabaya: Erlangga.
- Sangadji, Sopian Etta Mamang. 2016. *Salasmanship (Kepenjualan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sasmitase. Dkk. 2020. *Pengembangan Home Industri di Desa Nibung-Paloh (Kajian Komunikasi Terhadap Air Batu Mineral Al-Barokah)*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Sayuthi, Nurmadhani Fitri. dkk. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan dan Fungsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sony, Purnomo. 2015. *Karyawan pun Berhak Kaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suadi, Arief. 1995. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Anisa. Daniel Septian. 2021. *Pengembangan Kerjasama dan Akses Pendanaan Kewirausahaan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sulasm, Emilda. 2020. *Manajemen dan Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sunaryo, Karsam. 2018. *Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku Disfungsional*. Bogor: Cergas Publika.
- Supriyadi, Edi. 2021. *Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Statistical process Control (SPC)*. Tangerang Selatan: Pascal books.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohardi, Ahmad. 2021. *Kewirausahaan*. Nas Media Pustaka.

Widya, Delinda. 2018. “Pengendalian Kualitas Pada Proses Produksi Biskuit Go! Riorio di PT. Siantar Top, Tbk”. Surabaya: ITS Nopember Surabaya.

Wojowasito, S. Tito Wasito. 2007. Kamus Lengkap Inggris-Indonesia 316 hal Indonesia- Inggris 332 hal. Bandung: Hasta.

Zulhaera. 2019. “Analisis Pengendalian Kualitas Produk pada Proses *Packing* menggunakan Metode Six Sigma (Studi Kasus: PT. Makassar Tene)”. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Website :

<https://kbbi.web.id/re—2>.

<https://ramesia.com/pengertian-repacking-lengkap/>

“Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital”,
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/33978/industri-makanan-dan-minuman-diakselerasi-menuju-transformasi-digital/0/berita>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. Arti Kata Analisis,
<https://kbbi.web.id/analisis>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. Arti Kata Re-, <https://kbbi.web.id/re—2>

Kemenkes.go.id

PT. Ramesia Mesin Indonesia. 2019. Pengertian *Repacking* Lengkap,
<https://ramesia.com/pengertian-repacking-lengkap/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivin Rokhilatus Sa'daniya

NIM : E20172105

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengendalian Proses *Repacking Snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” adalah hasil/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber.

Jember, 14 Desember 2022
Saya yang menyatakan,



Vivin Rokhilatus Sa'daniya
NIM: E20172105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN INTERVIEW

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis pengendalian pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses *repacking snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Family Star?
2. Bagaimana struktur pegawai/organisasi Family Star?
3. Bagaimana visi dan misi Family Star?
4. Bagaimana pengendalian dalam proses *repacking* Family Star?
5. Bagaimana keunikan atau spesifikasi pengendalian dalam proses *repacking* dalam meningkatkan produk?
6. Bagaimana pengendalian biaya dalam proses *repacking* untuk meningkatkan produk?
7. Bagaimana tahap-tahap untuk mencari produsen/*supplier*?
8. Bagaimana peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses *repacking* Family Star?
9. Bagaimana target pasar yang dilakukan oleh Family Star?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

INFORMAN

No.	Nama	Keterangan
1.	Nasrul Haq	Pimpinan Family Star
2.	Tuhfatul	Kepala Gudang Family Star
3.	Rovita Septiana	Keuangan Family Star
4.	Lukmanul Hakim	Kepala Pemasaran Family Star
5.	Kholifah	Karyawan Family Star
6.	Zahro	Karyawan Family Star
7.	Hasan	Sales Family Star
8.	Dwi Fauziah	Bidang SUMBER Daya Kesehatan dari Dinas Kesehatan Jember



UIN





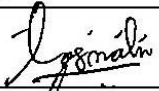
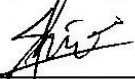
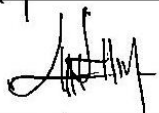



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Pengendalian Proses *Repacking Snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Lokasi: Jl. Sekar Putih No. 99, Dusun Wetan Gunung, Desa Wonojati, Kecamatan
Jenggawah, Kabupaten Jember

No.	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	23 November 2022	Menyerahkan surat izin penelitian di Family Star	
2.	24 November 2022	Wawancara dengan Bapak Nasrul Haq selaku pimpinan Family Star	
3.	26 November 2022	Wawancara dengan Ibu Tuhfatul selaku kepala gudang Family Star	
4.	26 November 2022	Wawancara dengan Ibu Rovita Septiana selaku keuangan Family Star	
5.	26 November 2022	Wawancara dengan Ibu Kholifah selaku karyawan Family Star	
6.	26 November 2022	Wawancara dengan Ibu Zahro selaku karyawan Family Star	
7.	27 November 2022	Wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Pemasaran Family Star	
8.	27 November 2022	Wawancara dengan Bapak Hasan selaku sales Family Star	
9.	29 November 2022	Wawancara dengan Ibu Dwi Fauziah selaku Sumber Daya Kesehatan dari Dinas Kesehatan Jember	
10.	02 Desember 2022	Meminta surat keterangan akhir penelitian di Family Star	

FAMILY STAR

Jl. Sekar Putih No. 99 Jenggawah Jember, Telp. : 082232551558
Kode Pos : 68136 e-mail : family08@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut:

Nama : Vivin Rokhilatus Sa'daniya
NIM : E20172105
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN PROSES
REPACKING SNACK PADA FAMILY STAR
DESA WONOJATI KECAMATAN
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER

Proses Penelitian Skripsi yang bersangkutan benar-benar telah selesai dan mohon diperkenankan untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Demikia atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2022
Pimpinan Family Star


Nasrul Haq



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1202/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2022 09 November 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
Jl. Sekar Putih No. 99 Dusun Wetan Gunung Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah
Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vivin Rokhilatus Sa'daniya
NIM : E20172105
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pengendalian Proses *Repacking Snack* pada Family Star Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ratu Widayati Islami Rahayu

JEMBER

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Pimpinan Family Star Bapak Nasrul Haq



2. Wawancara dengan Kepala Gudang Family Star Ibu Tuhfatul Hasanah



3. Wawancara dengan Keuangan Family Star Ibu Rovita Septiana



4. Wawancara dengan Kepala Pemasaran Family Star Bapak Lukmanul Hakim



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Wawancara dengan Karyawan *Repacking* Family Star Ibu Kholifah



Wawancara dengan Karyawan *Repacking* Family Star Ibu Fatimatuz Zahro



6. Wawancara dengan Sales Family Star Bapak Hasan



7. Wawancara dengan Bidang Sumber Daya Kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Ibu Dwi Fauziah



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Vivin Rokhilatus Sa'daniya
NIM : E20172105
Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 28 April 1999
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Sinopadu RT. 009 RW. 003 Desa
Peterongan Kecamatan Bangsal Kabupaten
Mojokerto

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK PGRI Sumbertebu : Tahun 2005-2006
SD Negeri 1 Ngastemi : Tahun 2006-2011
MTs Sabilul Muttaqin : Tahun 2011-2014
SMA Negeri 1 Bangsal : Tahun 2014-2017
UIN KHAS Jember : Tahun 2017-2022